IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNAGRAHITA JENJANG SMA DI SLB PAEDAGOGIA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

RIZKY HALALIYAH

NIM. D91215108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
MEI 2019

PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY HALALIYAH

NIM : D91215108

Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam (PAI) / VIII (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya" adalah asli dan bukan hasil dari plagiat baik sebagian maupun seluruhnya.

Demikian pernyata ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggung jawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 29 Maret 2019

METERAI TEMPEL
917E9AFF618194768
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rizky Halaliyah
NIM. D91215108

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **RIZKY HALALIYAH**

NIM : **D91215108**

Judul : **IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNAGRAHITA JENJANG SMA DI SLB PAEDAGOGIA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.	**Dr. H. Syamsudin, M.Ag.**
NIP. 197107221996031001	NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rizky Halaliyah** ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019.

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196312[illegible]1993031002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji II

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji III

Dr. H A. Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji IV

Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	RIZKY HALALIYAH
NIM	D91215108
Fakultas / Jurusan	PENDIDIKAN ISLAM / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address	halaliyah15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNAGRHITA JENJANG SMA DI SLB PAEDAGOGIA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 April 2019

Penulis

Rizky Halaliyah

ABSTRAK

Rizky Halaliyah, D91215108. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya. Pembimbing bapak Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag. dan bapak Dr. H. Syamsudin, M.Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana Implementasi Metode Drill (2) Bagaimana Hasil dari Penerapan metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian pada anak tunagrahita terkait pembelajaran al-Qur'an. Seharusnya anak tungarhaita sendiri harus memiliki perhatian lebih karena keterbatasan pemahaman yang mereka miliki IQ di bawah rata-rata dari pada anak pada umumnya sehingga dalam proses pembelajaran membutuhkan perhatian khusus.

Data-data penelitian ini dihimpun dari peserta didik di SLB Tunagrahita Surabaya sebagai obyek penelitian, dan berfokus pada implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Quran pada kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) terlebih bagi anak yang mengalami tunagrahita. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi . berkenaan dengan itu, penelitin yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melihat data-data yang digunakan berupa hasil wawancara pendidik, peserta didik dan kepala sekolah. Serta observasi lapangan dan deskripsi dokumentasi yang ada.`

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan pendidik sudah menerapkan metode drill dalam kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) pa peserta didik yang tunagrahita. Kegiatan TPA tidak hanya mempelajari tentang menghafal surat pendek, tetapi juga mempelajari praktek sholat, wudhu dan hafalan doa sehari-hari. Untuk menghafal surat pendek emnngunakan metode drill, selama satu semester, mereka mampu menghafalkan empat sampai tujuh surat pendek yang ada dalam al-Qur'an

Kata kunci : Metode Drill, Pembelajaran al-Qur'an, Anak Tunagrahita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI i

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ii

PERNYATAAN KEABSAHAN iii

PERSETUJUAN PUBLIKASI..... iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. RumusanMasalah..... 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Kegunaan Penelitian 12

E. Penelitian Terdahulu 13

F. Ruang lingkup dan pembatasan masalah 15

G. Definisi Operasional 15

H. Metodelogi Penelitian 18

I. Sistematika Penelitian..... 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Drill 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Metode Drill 19
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill 22
3. Fungsi dan Manfaat Metode Drill 22
4. Kelebihan Metode Drill 23
5. Kelemahan Metode Drill 24
B. Pembelajaran al-Qur'an 24
1. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an 24
2. Dasar-Dasar Pembelajaran al-Qur'an 27
3. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an 29
C. Anak Berkebutuhan Khusus 30
D. Anak Tunagrahita 31
1. Pengertian Tunagrahita 31
2. Klasifikasi Tunagrahita 34
3. Penyebab Tunagrahita 37
4. Ciri-Ciri Anak Tunagrahita 41
5. Prinsip Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita 42
E. Sekolah Luar Biasa
1. Pengertian Sekolah Luar Biasa 44
2. Macam-Macam Sekolah Luar Biasa 46
F. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an 46
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Subjek dan Objek Penelitian 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahap-tahap Penelitian 50
1. Tahap Persiapan 51
2. Tahap Pelaksanaan 52
3. Tahap Penyelesaian 53
D. Sumber dan Jenis Data 53
E. Teknik Pengumpulan Data 54
1. Observasi 54
2. Wawancara 55
3. Dokumentasi 56
F. Teknik Analisis Data 56
1. Pengumpulan data 57
2. Reduksi Data 57
3. Penyajian Data 58
4. Verifikasi 58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah 60
B. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya . 78
C. Hasil Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya 87

BAB V PEMBAHASAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya.....93
B. Hasil Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya 101

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....103
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 4.1 : Data Siswa SD Empat tahun Terakhir 63

Tabel 4.2 : Data Siswa SMP Empat tahun Terakhir 64

Tabel 4.3 : Data Siswa SMA Empat tahun Terakhir..... 64

Tabel 4.4 : Data Seluruh Siswa Sekolah Lur Biasa 64

Tabel 4.5 : Data Siswa SD Berdasarkan Kebutuhan..... 65

Tabel 4.6 : Data Siswa SMP Berdasarkan Kebutuhan..... 65

Tabel 4.7 : Data Siswa SMA Berdasarkan Kebutuhan 65

Tabel 4.8 : Data Guru SLB Paedagogia 66

Tabel 4.9 : Data SDLB Paedagogia Tahun Ajaran 2017/2018 68

Tabel 4.10 : Data SMPLB Paedagogia Tahun Ajaran 2017/2018 69

Tabel 4.11 : Data SMALB Paedagogia Tahun Ajaran 2017/2018..... 70

Tabel 4.12 : Sarana dan Prasarana 72

Tabel 4.13 : Kondisi Gedung Sekolah 76

Tabel 5.1 : Raport Safitri Iman R..... 88

Tabel 5.2 : Raport Warda Amilah 90

Tabel 5.3 : Hasil membaca surat al-Lahab..... 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Tugas Bimbingan 117
Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Penelitian 118
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian 118
Lampiran 4 : Surat Jadwal Bimbingan 119
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara 120
Lampiran 6 : Dokumentasi 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang-orang Yunani menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia.[1] Seseorang dikatakan menjadi manusia jika telah memiliki nilai(sifat) kemanusiaan. Sebelum hal tersebut terwujud manusia harus memilki pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan yang sering disebut dasar pendidikan.[2]Pandangan hidup seorang muslim yakni berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

Seorang pendidik yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik, menciptakan pembelajaran ysng kondusif dan memberi pemahan yang tepat pada peserta didik. Ketika menjadi guru, setidaknya ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam menjalankan profesinya yakni guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat.[3]

Salah satu ciri menjadi guru yang profesional yakni mempunyai strategi pembelajaran yang matang. Karena strategi pembelajaran masih konseptual, maka dibutuhkan metode pembelajaran untuk

[1]Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-5, h. 33.
[2]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 59.
[3]Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional, (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.[4] Dengan adanya metode pembelajaran akan mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Sehingga dalam proses pembelajaran metode memegang peran yang sangat penting. Semakin baik metode yang digunakan semakin baik pula hasilnya. Metode pembelajaran juga sebagai implementasi strategi pembelajaran dan bersifat konseptual. Sehingga antara strategi dan metode pembelajaran harus berjalan beriringan.

Keberagaman metode pembelajaran harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang memiliki taktik pembelajaran yang disukai peserta didik, maka akan mudah tercapai metode pembelajaran yang diinginkan.

Sejatinya sebagai seorang guru adalah sebagai fasilitator untuk menyampaikan ilmu pada peserta didik. Namun, beberapa problematika selama proses mengajar sering terjadi di luar dugaan. Sehingga seorang guru selama proses pembelajaran harus memahami terhadap teori belajar, model, strategi, metode dan teknik yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Terdapat berbagai metode dan strategi yang bisa digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satunya

[4]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah metode latihan (Drill). metode latihan (Drill) adalah metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan.[5] Semakin sering guru melatih keterampilan, semakin mudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[6] Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif antara lain:

1. Peserta didik pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan persaamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang telah ditemukan
2. Guru menyediakan materi sebagai sumber berfikir dan mempu berinteraksi dalam pembelajaran
3. Aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi yang telah di dapat

[5]Suyantodan Asep Jihad, *Menjadi Gurun Profesional, (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global),* (Jakarta: Erlangga Grup, 2013), h. 131.
[6]Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran,* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi dan pengembangan pembelajaran juga keterampilan berfikir
6. Guru memanfaatkan aneka ragam teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya guru mengajar[7]

Jadi, Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang sudah dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari suatu hal baru atau nilai yang baru dalam suatu proses yang terstruktur, mulai dari perencanaan, bagaimana pelaksanaannya dan bentuk evaluasi apa yang diberikan.

Setiap orang dituntut untuk mencari ilmu dan menjaganya sebagai bekal kelak untuk hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam suatu hadits yang berbunyi:[8]

أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ قَالَ قَالَ سُفْيَانُ مَا أَعْلَمُ عَمَلًا أَفْضَلَ مِنْ طَلَبِ الْعِلْمِ وَحِفْظِهِ لِمَنْ أَرَادَ اللَّهَ بِهِ قَالَ قَالَ الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ إِنَّ النَّاسَ لَيَحْتَاجُونَ إِلَى هَذَا الْعِلْمِ فِي دِينِهِمْ كَمَا يَحْتَاجُونَ إِلَى الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ فِي دُنْيَاهُمْ

"Telah mengabarkan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Waki' dia berkata: Sufyan berkata: "Aku tidak mengetahui suatu amalan yang lebih utama dari pada mencari ilmu dan menjaganya, bagi siapa yang Allah kehendaki. Sufyanjugaberkata: Berkata Al Hasan bin Shalih:'Manusia membutuhkan ilmu ini untuk agamanya, sebagaimana mereka membutuhkan ilmu untuk makanan dan minuman dalam dunia mereka".(DARIMI - 328)

[7]Ibid., h. 13.
[8] Abu Muhammad Abdullah Bin Abdul Rahman bin Al-Fadl bin Bahram bin Abdul Samad al-Darimi, Tamimi Samarqandi, *Musnad al-Darimi* (Arab Saudi: Dar al-Mughni, 2000), Juz-1, h.352. (Menggunakan Software Maktabah Tsamilah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencari ilmu merupakan suatu kemulyaan bagi umat manusia. Hal ini diungkapkan dalam beberapa firman Allah ketika membimbing Rasulnya, di antaranya:

Thaha: 114[9]

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْماً -١١٤-

"Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuahnku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"

QS. At-Tharim: 6[10]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَاراً وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ -٦-

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaga malaikatmalaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"

Di mana dalam ayat ini dijelaskan untuk menuntut dan menuntun kaum mukmin untuk memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi, yakni

[9]Kementetian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Jilid 6, (Jakarta: Widia Cahaya, 2011), h. 198.
[10]Kementetian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Jilid 10, (Jakarta: Widia Cahaya, 2011), h. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui usaha merespon pebelajaran dan tanggung jawab atas pendidikan dalam kehidupan.[11]

Salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh umat muslim adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulnya yakni nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang disampaikan pada generasi berikutnya dengan tidak meragukan keasliannya, mendapat pahala apabila membacanya di mana di dalam al-Qur'an dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nash.[12]

Dengan demikian, sebagai seorang muslim yang baik alangkah baiknya jika meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan akan mendapatkan pahala, hal inilah yang menjadi saalah satu karakteristik sekaligus keistimewaan al-Qur'an.[13]

Pembelajaran al-Qur'an sendiri adalah bentuk pembelajaran dalam lingkungan masyarakat muslim.Sejatinya setiap orang tua wajib mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya, entah dianjarkan secara pribadi atau memanggil guru ngaji, karena dengan mengajarkan al-Qur'an pada

[11]Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan Makna Edukasi al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 64.
[12]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), cet. Ke-1, h. 75.
[13]Amirulloh Syarbani dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an,* (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dapat memberikan keberkahan, diselamatkan di dunia dan di akhirat, dijauhkan dari bencana dan diberikan rejeki yang halal.

Dengan pembelajaran al-Qur'an pada masa usia dini sangat berfungsi memberikan pengalaman belajar kepada anak, terutama untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Selain itu Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka tumbuh dengan berpegang teguh pada agamanya.[14]

Dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat yang dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan mempunyai kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan.[15]

Dalam al-Qur'an dan hadits telah dijelaskan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia. Di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yakni:[16]

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ –١– خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ –٢– اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ –٣– الَّذِي

[14]Halimatus Sa'diah, *Kualitas Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 02 Nomor 02 2013, h.269 – 286.
[15]UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[16]Kementetian Agama RI, *al-Qur'an*, h. 719.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ –٤–عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ –٥-

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui (5)."

Demikian pula pada ayat mujadilah ayat 11[17]

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِى الْمَجَٰلِسِ فَافْسَحُواْ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُواْ فَانشُزُواْ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُواْ الْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Pendidikan dalam makna sederhananya adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.[18]Jadi, tidak hanya orang yang sempurna pada umumnya saja yang wajib mempelajari al-Qur'an tetapi anak yang mempunyai suatu keadaan khusus juga memiliki hak untuk mencari ilmu.

Salah satu faktor suksesnya pembelajaran adalah seorang guru, teknik yang guru gunakan akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi selama proses pembelajaran pasti ada permasalahannya, entah dalam metode yang digunakan, materi yang disampaikan atau peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.

Untuk mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, ataupun perilaku sosialnya beda halnya dengan mendidik anak normal, sebab

[17]Kementetian Agama RI, *al-Qur'an*, h. 22.
[18]Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan suatu pendekatan yang khusus dan memiliki metode pengajaran yang khusus. Tidak hanya pendekatan dan metode pengajaran nya saja yang khusus, tetapi sekolahnya pun juga sekolah khusus yang diklasifikasikan mulai dari anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunawicara, anak tunadaksa (kelaianan aspek fisik), anak tunagrahita (kelainan aspek mental), dan anak tunalaras (kelainan sosial emosi). Dengan adanya karakteristik dan hambatan yang dimiliki, maka peserta didik tersebut memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan denga kemampuan mereka. Oleh karena itu guru harus memiliki metode dan strategi khusus tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Apalagi ketika mengatasi anak yang mengalami retardasi mental atau sering disebut tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang apabila keserdasannya jelas-jelas di bawah rata-rata dan berlangsung pada masa perkembangan serta terhhambat dalam adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan sosialnya.[19] Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki metode yang tepat agar hasil belajar dapat tercapau secara optimal.

Salah satu langkah yang digunakan selama proses pembelajaran al-Qur'an adalah menggunakan metode latihan (drill). Berdasarkan hasil observasi lapangan di SLB Paedagogia, kaliasin I, Kedungdoro, Surabaya. Pada tanggal 11 oktober 2018 selama proses pembelajaran al-Qur'an peserta

[19]Meita Shanty, *Strategi Belajar ubtuk Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik diajak bersama membaca surat pendek yang sebelumnya mereka hafalkan. Dalam pembelajaran tersebut guru memberikan contoh dan siswa mengikutinya dengan sangat antusias. Namun ada beberapa peserta didik yang kesulitan ketika dicontohkan untuk membaca surat pendek sehingga perlu dibimbing oleh guru ketika membacanya.Ternyata peneliti menemukan beberapa peserta didik kategori Tunagrahita C (IQ 25-45) menunjukkan lebih sulit dalam menangkap pembelajaran terkait surat pendek yang dicontohkan oleh guru dibandingkan dengan siswa Tunagrahita B (IQ 40-55).

Ketika anak tunagrahita C (IQ 25-45) menghafalkan surat pendek masih membutuhkan bimbingan dari guru, dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan membaca surat pendek, peserta didik tunagrahita C (IQ 25-45) kesulitan dalam menangkap pelafalan ayat maupun penghafalannya. Dengan begitu guru harus memiliki keahlian yang lebih ketika mengajar.

Dengan fakta yang ada di lapangan, peneliti mewawancarai guru agama tersebut terkait proses pembelajaran al-Qur'an. Guru agama tersebut menjelaskan bahwa mengajar di sekolah luar biasa dan di sekolah pada umumnya itu berbeda. Di sekolah luar biasa untuk mengajarkan materi agama apalagi al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama dengan materi yang sama. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bisa seberagam di sekolah pada umumnya menjadi hambatan bagi guru untuk mengembankan metode pembelajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia, Surabaya"**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia, Surabaya?
2. Bagaimana Hasil Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia, Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia, Surabaya
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia, Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan sumbangan konseptual pada pembelajaran al-Qur'an pada sekolah luar biasa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teoritis

   Penelitian ini memberikan sumbangan tertentu dari segi teoritis dan praktis bagi penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menemukan solusi dengan menggunakan metode pembelajaran ini yang berhubungan proses pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita di SLB tersebut.

2. Praktis

   Pada takaran praktis, penelitian ini memberikan sumbangan kepada kepala sekolah, guru dan penulis

   a. Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode drill yang dilakukan oleh guru pendidikan pembelajaran al-Qur'an.

   b. Untuk guru

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan evaluasi dalam membantu meningkatkan dan menyempurnakan pembelajaran al-Qur'an.

   c. Untuk penulis

      Penelitian ini merupakan usaha untuk memperluas pengetahuan penulis serta sebagai pelajaran tambahan sebagai bekal calon guru

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru, karena sebelum ini ada yang mengkaji objek penelitian tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep teori behavioristik. Oleh karena itu penulisan dan penekanan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Akhmad Rijal Tawakal, 2011. Dengan judul ***"Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Melalui Metode Drill Siswa Kelas IV MIBU Becirongengor Sidoarjo."*** Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar ilmu tajwid dengan metode drill cukup berhasil dengan dilakukan 2 kali pertemuan. Semula prosentase keberhasilan mencapai 41,38%, setelah dilakukan penelitian pada pertemuan pertama tingkat keberhasilannya menigkat menjadi 75,86% begitu pula pertemuan kedua meningkat sebesar 93,10% dan mencapai nilai ketuntasan. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti yakni penelitian ini fokus pada pelajaran al-Qur'an Hadits dengan materi tajwid menggunakan metode latihan (drill), sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran al-Qur'an materi surat pendek menggunakan metode latihan (drill). Dan lokasinya berbeda jika penelitian terdahulu di kelas IV, dan dalam penelitian ini di sekolah SMALB anak tunagrahita.

Abd, Rahem, 2015 yaitu: **"*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca al-Qur'an Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III MI. Nurul Islam Tagoran Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2014-2015"***dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill pada pembelajaran al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits telah berhasil dengan memuaskan, penyampaian tersebut juga dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi ilmu tajwid menggunakan metode drill dengan teknik belajar mandiri sesuai dengan teori metode drill. Pelaksaan penelitiannya selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan hasil belajar membaca al-Qur'an semakin menigkat. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research).*

Dalam penelitian sebelumnya berfokus pada hasil membaca al-Qur'an melalui metode drill pada mata pelajaran al-Qur'an hadits, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran al-Qur'an materi surat pendek menggunakan metode latihan (drill). Dan lokasinya berbeda jika penelitian terdahulu di sekolah MI kelas III, dan dalam penelitian ini di sekolah SLB anak tunagrahita yang memiliki latar belakang murid dengan berkebutuhan khusus.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan lebih fokus pada masalah, maka perlu diberi arahan yanng jelas terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini membicarakan tentang implementasi metode drill
2. Penelitian ini membatasi pembelajaran al-Qur'an terkait hafalan surat pendek
3. Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh siswa tunagrahita jenjang SMA yang berada di SLB Paedagogia, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku di SLB Paedagogia, Surabaya.

G. Definisi Operasional

Pengertian istilah yang terkandung dalam judul dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Metode Latihan (Drill)

   Metode latihan (drill) merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan. Latihan (drill) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang.[20] Sehingga metode ini dirasa cocok untuk pembelajaran al-Qur'an utamanya dalam menghafal surat pendek.

2. Pembelajaran al-Qur'an

   Pembelajaran al-Qur'an dalam kurikulum di sekolah termasuk ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Di mana dalam proses pembelajaran al-Qur'an siswa dituntut mampu membaca secara fasih, lancar, sesuai dengan ketentuan tajwid dan membaca dengan suara yang bagus.[21]

   Pembelajaran al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya baik akhlak,akidah, ibadah, spiritual,

[20]Suyantodan Asep Jihad, *Menjadi Gurun Profesional, (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)* (Jakarta: Erlangga Grup, 2013), h. 131.
[21]Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan,* (Yogyakarta; Ombak, 2015), h. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, maupun jasmanisecara menyeluruh sehingga menjadi hamba yang taat kepada Allah.[22]

3. Tunagrahita

Seseorang berkelainan mental subnormal atau sering disebut tunagrahita adalahseseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedikit rendah (dibawah normal) sehingga untuk meneliti perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.[23] Biasanya mereka bersekolah di Sekolah Luar Biasa atau sering disebut SLB.

4. Sekolah Luar Biasa

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus juga berdasarkan pancasila. Dengan adanya pendidikan khusus anak berkebutuhan khusus bertujuan agar meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan YME, keterampilan dan kecerdasan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan dapat mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.[24]

Selain tujuan di atas, sekolah luar biasa juga memiliki tujuan umum sebagai mana yang ditetapkan oleh kurikulum sebagai berikut: agar

[22]Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehiduapan dengan Cahaya Al-Qur'an,* (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 54.
[23]Mohammad Efendy, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. Ke-1, h. 88.
[24]Suryanah, *Keperawatan Anak Khusus SPK*, (Jakarta: EGC, 1996), cet. Ke-1, h.239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusannya memiliki sifat dasar sebagai warna negara yang baik, sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pembelajaran dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Anak cacat / berkelaianan adalah anak yang kemampuan jasmani dan rohaninya tidak sama halnya dengan anak pada umumnya, sehingga mereka membutuhkan pendidikan khusus,Jenis kecacatan / berkelainan dapat dikatagorikan sebagai berikut:

a. Tunanetra dan kurang penglihatan
b. Tunarungu dan kurang pendengaran
c. Tunadaksa atau cacat tubuh
d. Tunagrahita dan kurang cerdas
e. Tunalaras atau kurang mampu menyesuaikan dengan lingkungan.[25]

5. SLB Paedagogia

SLB Paedagogia adalah bagian dari lembaga SLB Paedagogia yang berada di jalan Kaliasin 1-8, Kedungdoro, Kecamatan Tegal Sari, kota Surabaya. Yang mana bertempat di tegah-tengah pemukiman padat.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini peneliti menyusun sistematika penulisan dalam skripsi yang terdiri dari enam bab. Adapun sistematika penulisan tersebut antara lain:

[25]Ibid., h. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk bab pertama yakni pendahuluan, yang meliputi sub bab antara lain: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, Definisi Operasional Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Pada bab kedua yakni kajian pustaka, yang meliputi sub bab antara lain: Metode Drill membahas tentang pengertian, langkah-langkah penggunaan metode drill, kelebihan dan kelemahan metode drill. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an, dasar-dasar pembelajaran al-Qur'an dan tujuan pembelajaran al-Qur'an. Pengertian anak tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita, penyebab tunagrahita, ciri-ciri tunagrahita dan prinsip pendidikan bagi anak tunagrahita serta Pengertian Sekolah Luar Biasa, macam-macam sekolah luar biasa.

Bab ketiga yakni metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Pada bab keempat yaitu gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, tenaga pengajar dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana dan tata tertib sekolah. Sub bab data dan analisis data meliputi Bagaimana implementasi metode drill (latihan) pada pembelajaran al-Qur'an anak tunagrahitadi jenjang SMA di SLB Paedagogia, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai fokus dari hasil penelitian akan dibahas pada bab kelima yakni pembahasan tentang bagaimana implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita di SLB Paedagogia Surabaya dan bagaimana hasil implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita di SLB Paedagogia Surabaya.

Untuk bab keenam yakni Penutup mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran-saran dan juga lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Drill

1. Pengertian metode drill

Sebelum memahami lebih lanjut mengenai metode drill alangkah baiknya jika kita memahami pengertian metode terlebih dahulu. Menurut WJS Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud.[26] Sedangkan menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.[27]

Metode mengajar digunakan guru setiap kali mengajar, tidak hanya langsung memilih metode yang akan digunakan, tetapi sebagai seorang guru harus mempertimbangkan penggunaan metode yang sesuai dengan materi agar tercapai tujuan pembelajaran. metode secara harfiah artinya cara, sedangkan metode sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.[28]

[26]Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.115.
[27]Ibid., h.116.
[28]Sihabudin, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal.[29]

Sedangkan menurut Ahmadi metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.[30]

Dari beberapa pengertian di atas metode dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai dengan semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka hasil pembelajaran yang dicapai akan semakin baik dan optimal.

Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam buku Dasar-Dsaar Proses Belajar Mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode latihan (*drill*), metode karya wisata, metode survei masyarakat dan lain sebagainya.[31]

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki tafsiran yang berbeda-beda antara lain:

---

[29]Mulyono, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 81.
[30]Daryanto, Karim, *Pembelajaran*, h.115.
[31]Ibid., h.117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut Ramayulis, metode drill atau latihan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melalukan secara praktis suatu pengetahuan sebihngga dapat disempurnakan.[32]

b. Menurut Abdul Majid, metode drill adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan denan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.[33]

c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.[34]

Dari beberapa pengertian di atas metode drill adalah suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai serana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.[35] Jika diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ketika melafalkan ayat-ayat al-Qur'an terkait surat pendek maka peserta didik akan terbiasa membacanya dan

[32]Ramayulis, *Metodelogi,* .h.100.
[33]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru,* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h.133.
[34]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.95.
[35]Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran*, h.122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keterampilan serta ketangkasan dalam upaya menghafakan ayat al-Qur'an terlebih dalam menghafalkan surat pendek.

2. Langkah-langkah penerapan metode drill

   Adapun langkah-langkah penerapan metode drill antara lain:

   a. Digunakan untuk pelajaran yang ringan, otomatis dan pemikiran siswa yang tidak mendalam
   b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas maksudnya siswa diberi pemahaman akan materi yang akan digunakan sebagai bahan metode drill
   c. Perlu melakukan mengutamakan ketetapan, agar siswa melakukan latihan secara tepat
   d. Guru juga mempertimbangkan akan waktu yang digunakan untuk metode drill agar siswa tidak mudah bosan
   e. Guru juga harus memperhatikan setiap perbedaan individu siswa

3. Fungsi dan manfaat metode drill

   Latihan siap atau drill sesuai keterampilan, baik keterampilan fisik atau keterampilan mental karena dengan latihaan suatu keterampilan dapat dikuasai.

   Sudjana dan Syaiful Sagala mengatakan bahwa penilaian pada umumnya digunakan untu memperoleh keterangan suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai sara untuk mwmbntu siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai keterampilan secara tepat dalam perilaku yang cepat dan otomatik.[36]

Metode drill sendiri berhubungan degan pembentukan keahiran motoris (fisik) aau kemahiran yang bersifat penyesuaian misalnya kecakapan dalam penyesuaian diri terhadap situasi. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, sebaiknya guru memberikan dorongan terhadap peserta didik sehingga menumbuhkan minat untuk pelaksanaan metode drill dalam pelajaran al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

4. Kelebihan metode drill

Berikut ini adalah kelebihan metode drill antara lain:[37]

a. Utuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan hurufm kata-kata atau kalimat, membuat dan menggunakan alat dan sebagainya
b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, penjumlahm simbol-simbol dan sebagainya
c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuuat, sepreti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, membaca dan lain sebagainya
d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan

[36]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), cet-1, h. 192.
[37] Djamarah dan Anas, *Strategi*, h. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan yang kompleks rumit menjadi lebih otomatis

5. Kelemahan metode drill

Berikut ini adalah kelemahan metode drill antara lain:[38]

a. Menghambat bakat dan insiatif siswa, karena siswa lebih banyak di bawa kepada pe\nyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepda lingkungan
c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulag-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan
d. Membuat kebiasaan kaku karena bersifat otomatis
e. Dapat menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata tapi tidak tahu arti)

B. Pembelajaran al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan pada peserta didik.

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang.[39] Sedangkan menurut Saiful Sagala, pembelajaran

[38]ads.indosatooredoo.com/adsrequest?j=9&t=2&i=1683856288&s=I030081553802728633 93&a= http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan.html diakses pada tanggal 16 Februari 2019

[39]Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah membelajarkan siswa menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah di mana mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik.[40]

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal karena dirinya sendiri dan faktor eksternal karena lingkungannya.

Salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh umat muslim adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulnya yakni nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang disampaikan pada generasi berikutnya dengan tidak meragukan keasliannya, mendapat pahala apabila membacanya di mana di dalam al-Qur'an dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nash.[41] Pengertian al-Qur'an menurut Hasbi Ash-Shidieqy adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada umatnya dengan mutawattir.[42]

---

[40]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mullia, 2006), h. 239.
[41]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), cet. Ke-1, h.75.
[42]Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an*, Volume 4 Nomor 1, Maret 2018, h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya baik akhlak,akidah, ibadah, spiritual, sosial, maupun jasmanisecara menyeluruh sehingga menjadi hamba yang taat kepada Allah.[43]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik membaca serta menghafalkan al-Qur'an secara fashih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga peserta didik terbiasa membaca dan menghafalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Menghafal al-Qur'an merupakan nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurnian al-Qur'an. Anak sedini mungkin sudah harus ditanamkan kecintaannya dengan al-Qur'an dan salah satu caranya dengan menghafalkan surat pendek terlebih dahulu. Masa anak-anak adalah masa yang tepat untuk menghafalkan al-Qur'an karena ingatannya masih kuat. Menurut ulama ada beberapa faedah dalam menghafalkan al-Qur'an diantaranya yakni:[44]

a. Jika disertai dengan niat amal sholeh dan penuh keikhlasan, maka akan bersyafaat baginya baik di dunia maupun di akhirat
b. Orang yang menghafal al-Qur'an biasanya mendapatkan anugerah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang hebat.

[43]Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehiduapan dengan Cahaya Al-Qur'an,* (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 54.

[44]Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafalkan al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet. Ke-3, h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik dalam segi perilaku dan akhlak
d. Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar
e. Jika penghafal al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Qur'an artinya ia telah menguasa banyak bahasa Arab

Dengan adanya beberapa faedah di atas penulis meyakini akan semangat anak-anak dalam menghafalkan surat pendek, karena ia merasa bahwa dengan menghafalkan surat pendek merupakan gerbang awal untuk menjadi orang yang menjaga kemurnian al-Qur'an.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti untuk menilai seberapa besar kemampuan peserta didik menghafal surat pendek dalam al-Qur'an yakni:

a. Menguasai tajwid
b. Menguasai makhorijul huruf
c. Kelancaran dalam melafalkan surat pendek

2. Dasar pembelajaran al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an pastinya ada dasar-dasar yang digunakan. al-Qur'an sendiri adalah sumber dari segala hukum bagi seluruh umat Islam yang mencakup segala kehidupan di dunia dan di akhirat. Dasar-dasar pengajaran al-Qur'an di antara sebagai berikut:

a. QS. Al-Alaq ayat 1-5 yakni:[45]

[45]Kementetian Agama RI, *al-Qur'an*, 719.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ -١- خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ -٢- اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

-٣- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ -٤- عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ -٥-

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui (5)."

b. QS. Al-Ankabut ayat 45:[46]

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ -٤٥

"Bacalah kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) kejidan mungkar. Dan Ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"

c. QS.Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ -٢٩-

"Sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi"

3. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an

Tujuan pembelajaran al-Qur'an salah satunya adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan diri sejak dini yang diawali dengan

[46]Ibid., h. 411.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran al-Qur'an menurut Mardiono antara lain:[47]

a. Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan benar, baik dalam segi harakat, saktah (tempat berhenti), makhorijul huruf dan persepsi maknanya
b. Peserta didik mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya
c. Peserta didik mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah
d. Membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an dan memperkenalkan itilah-istilah yang tertulis, baik untuk waqaf, mad dan idghom

Dengan ditanamkannya arti penting pembelajaran al-Qur'an diharapkan pada nantinya nilai-nilai al-Qur'an dapat dijadikan landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh demi membangun bangsa dan negara.

Adapun fungsi pembelajarn al-Qur'an yakni sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi yang qur'aniyang memiliki iman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi membangun masa depan yang gemilang.

[47]Mardiyo, *Pengajaran al-Qur'an Edisi Metodelogi Pengajaran Agama,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.[48] Dengan adanya perbedaan karakteristik dan hambatan yang dimiliki maka mereka juga membutuhkan bentuk pelayanan pendidikan yang disusuaikan dengan potensi dan kemampuan mereka. Yang tergolong dalam anak berkebutuhan khusus antara lain:

1. Kelaianan Fisik

   Kelainan fisik yakni kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Yang termasuk dalam kategori kelaianan fisik antara lain:

   a. tunanetra yakni individu yang memiliki hambatandalam penglihatan
   b. tunarungu yakni individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen atau tidak
   c. tunawicara yakni individu yang memiliki kelaianan pada fungsi organ bicara
   d. tunadaksa yakni individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau kecelakaan, amputasi, polio dan lumpuh

[48]Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. tunalaras yakni individu yang mengalami hambatan daam mengendalikan emosi dan kontrol sosial

2. Kelainan Perilaku Sosial

Kelaianan perilaku atau disebuut tunalaras adalah mereka yang mengalami kesulitan untuk menyesuiakan diri terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial dan lain-lain

3. Kelainan Mental

Anak berkelainan dalam aspek mental yakni anak yang memiliki penyimpangan kemampuan berfikir kritis, logis dalam menanggapi dunia sekitarnya.

Anak berkelainan mental dalam arti kurang (subnormal) disebut juga tunagrahita yakni ketika seseorang kecerdasannya jelas di bawah rata-rata dan berlangsung pada masa perkembangan serta terhambat dalam adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan sosialnya.

D. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata.[49] Anak dengan kecerdasan dibawah rata-rata juga disebut retardasi mental atau tuagrahita.[50]

Berat dan ringannya dampak pengiring akibat kelainan mental subnormal tergantung gradasinya. Semakin berat gradasi ketunagrahitaan yang diderita seseorang, semakin komplek dampak pengiring yang menyertainya. Anak berkelainan subnormal dapat disebut pula keterbelakangan mental, lemah ingatan, *febleminded*, mental subnormal dan istilah lainnya tunagrahita. Istilah-istilah tersebut memiliki arti yang sama yakni kecerdasan di bawah normal.[51]

Seseorang dikatakan berkelaianan mental subnormal atau istilah lainnya tunagrahita jika mereka memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya, sehingga untuk melihat perkembangannya membutuhkan layanan khusus termasuk dalam program pendidikannya.

Anak dengan keterbelakangan mental atau retardasi mental membutuhkan waktu lebih lama untuk berbicara, berjalan dan menjaga kebutuhan personalnya misalnya makan, mandi dan memakai baju. Perlu diingat bahwa keterbelakangan mental atau retardasi mental bukan suatu penyakit melainkan kondisi yang timbul sejak usia dini atau sejak lahir dan akan menetap sepanjang hidupnya.[52]

---

[49]Aqil Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. Ke-1, h. 49.
[50] https://id.m.wikipedia.org//wiki/tunagrahita diakses pada tanggal 18 Februari 2019
[51]Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet Ke-3, h. 89.
[52]Adam Pranowo dan Qari'ah Hamid, *Teknik Mendongkrak Kemampuan Anak bangsa Dengan Kecerdasan Di Bawah Rata-rata*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan pendapat beberapa tokoh tentang tunagrahita antara lain:

a. Edgar Doll mengatakan bahwa anak dikatakan tunagrahita jika secara sosial tidak cakap, secara mental di bawah normal, kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda dan kematangannya terhambat.[53]
b. Menurut AAMD atau *American Association on Mental Deficiency,* retardasi mental yakni penurunan fungsi mental secara menyeluruh yang terjadi pada masa perkembanngan dan dikaitkan dengan gangguan adaptasi sosial.[54]
c. Menurut WHO, retardasi mental adalah kemampuan mental yang tidak mencukupi
d. Menurut Carter CH, retardasi mental yakni kondisi yang ditandai dengan intelegensi rendah sehingga menyebabkan ketidakmampuan yang dianggap normal.[55]
e. Menurut *Japan League For Mentally Retarded* mendefinisikan retardasi mental adalah ketika fungsi intelektualnya lamban yakni IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi
f. Menurut *The New Zealand Society For The Intellectually Handicapped* bahwa tunagrahita adalah seseorang yang kecerdasannya jelas-jelas dibawah rata-rata dan pada masa

[53]d Efendi, *Pengantar*, h. 89.
[54] Pranowo dan Hamid, *Teknik,* h. 38.
[55]Ibid., h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan serta terhambat dalam adaptasi tingkah laku sosialnya[56]

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa retardasi mental atau tunagrahita adalah seseorang dengan memiliki hambatan kecerdasan di bawah rata-rata sehingga para penderita retardasi mental memiliki kesulitan dalam menangkap pelajaran dan membutuhkan perhatian khusus oleh guru agar proses pembelajarannya dappat berjalan dengan lancar.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Secara garis besar, tunagrahita dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[57]

a. Keterbatasan intelegensi

Yang dimaksud keterbatasan intelegensi adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, seperti menulis, membaca, dan berhitung sangat terbatas dan tidak mengerti apa yang akan mereka pelajari.

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegesi yang diukur melalui tes Stanford Binet dan Skala Wescheler (WISC), tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan antara lain:[58]

1) Kategori ringan

Dalam kategori ini memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-55, jika

[56]Meita Shanty, *Strategi*, h. 27.
[57]Aqil Smart, *Anak*, h. 49.
[58]Ibid., 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan WISC, kemampuan IQ-nya 69-55. Biasanya anak yg memiliki IQ dalam kategori ringan, mengalami kesulitan dalam belajar.

2) Kategori sedang (*imbesil*)

Dalam kategori ini memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 51-36, jika menggunakan WISC, kemampuan IQ-nya 54-40. Pada penderita ini sering ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain yakni mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya.

3) Kategori Berat (*severe*)

Dalam kategori ini memiliki IQ 20-25 sampai 35-45, Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 32-20, jika menggunakan WISC, kemampuan IQ-nya 39-25. Penderita ini memiliki abnormalitas fisik bawah dan kontrol sensori motor yang terbatas.

4) Kategori sangat berat (*Profound*)

Dalam kategori ini penderita memiliki IQ yng ssangan rendah. Nemurut skala Binet IQ penderita di bawah 19 seadangkan menurut tes WISC Iqnya di bawah 24. Pada penderita ini memiliki cacat pada fisik dan kerusakan saraf.

b. Keterbatasan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain keterbatasan dalam hal intelegensi, anak yang mengalami tunagrahita juga memiliki hambatan dalam mengurus dirinya di dalam kehidupan sosialnya. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda darinya, bergantung pada orang tuanya, tidak mampu diberi tanggung jawab sehingga anak tersebut membutuhkan bimbingan dan pengawasan yang lebih karena cenderung melakukan sesuatu tanpa difikirkan akibatnya

c. Keterbasan Fungsi Mental

Keterbatasan fungsi mental bersifat biologis dan ada yang bersifat psikologis. Anak tunagrahita jjuga memerlukan waktu lebih waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situai yang baru dikenalnya.

Berbagai cara digunakan oleh para ahli dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita. Yakni seorang dokter dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada tipe kelainan fisiknya sepertu tipe *mongoloid,microcephalon, cretinism* dan lain-lain.[59]

Seorang pekerja sosisal dalam mengkasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada darajat kemampuannya dalam menyesuaikan diri atau ketidaktergantungan pada orang lain. Seperti tingkat penyesuaiannya, yakni tidak tergantung, semi tergantung atau sama sekali tergantung pada orang lain.

[59]Mohammad Efendi, *Pengantar*, h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah pada aspek intelegensinya. Dan seorang pedagog mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan mampu didik, mampu latih dan mampu rawat.[60]

3. Penyebab Tunagrahita

Penyebab umum retardasi mental atau tunagrahita antara lain:[61]

a. Akibat kelainan kromosom

Kromosom terdiri dari dua kata. Khroma artinya warna dan Soma berrati badan. Kromosom merupakan struktur makromolekul yang berisi DNA yang menyimpan informasi genetik dalam sel.[62]

Flagile X Syndrome, malformasi Kromosom X yaitu ketika kromosom X terbelah dua. *Recesive gene disease* yakni salah mengarahkan pembentukan enzim seihingga mengganggu proses metabolisme.

b. Akibat kelainan genetik dan metabolik yang diturunkan orang tua juga dapat menyebabkan retardasi mental, baik secara langsung maupun carier (pembawa). Kelainan tersebut meliputi penyakit Tay-Sachs, galaktosemia, leukodistrofi metakromatik, adrenoleukodistrofi, sindroma hunter, sindroma hurler,sindroma rett, sindroma sanfilippo, sklerosis tuberose dan fenilketonuria.

c. Infeksi

[60]Ibd., h. 90.
[61] Pranowo dan Hamid, *Teknik,* h. 39-44.
[62]Ibid., h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Infeksi yang dialami orang tua dapat menyebabkan retardasi mental pada anak, baik karena faktor bawaan atau terjadi setelah proses kelahiran. Jenis-jenis infeksi yang dapat mengakibatkan retardasi mental yakni virus HIV (*human immunodeficiency virus*), campak Jerman atau rubella kongenitalis, meningitis, dan listeriosis.

d. Akibat trauma

Trauma yang dapat menyebabkan retardasi mental yakni:

1) Trauma cidera berat pada kepala atau susunan saraf otak yang terjadi di dalam maupun di luar kandungan
2) Trauma di kepala karena pendarahan tiba-tiba dalam jaringan otak seperti tumor, kapitis atau penyakit otak lainnya
3) Trauma hipoksia adalah kekurangan oksigen saat sebelum, selama atau sesudah lahir
4) Dan trauma lain seperti sinar X, bahan kontrasepsi dan usaha melakukan aborsi

e. Prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya)

f. Kelainan gizi

Ada beberapa jenis kelainan gizi yang dapat menyebabkan retardasi mental atau tunagrahita antara lain:

1) Maramus

Maramus adalah kondisi kekurangan gii yang sering terjadi pada balita. Hal ini disebabkan karena kurang mengkonumsi makanan bernutrisi, infeksi, pembawaan lahir, dan bayi prematur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umumnya maramus terjdi pada balita berusia 0-2 tahun. Ciri-ciri maramus dapat diketahui dari gejala-gejala berikut ini:

a) Tulang rusuk menonjol
b) Dinding perutnya hipotonus
c) Suhu ubuhnya rendah karena hilangnya lapisan penahan pansa pada tubuh
d) Kulitnya melonggar dan bentuknya keriput
e) Wajah anak tampak lebih tua dan lonjong
f) Sulit buang air kecil

2) Malnutrisi

Malnutrisi merupakan istilah umum yang menunjjukkan pada kondisi medis yang disebabkan oleh diet yang tidak tepat. Hal ini karena kurangnya konsumsi, buruknya aborsi. Atau kehilangan besar nutrisi / gizi. Malnutrisi yang berlangsung lama dapat mengakibatkan kelaparan, kesakitan dan infeksi.

3) Kwashiorkor

Kwashirkor adalah bentuk kelaianan gizi yang disebabkan kekurangan protein kronis pada anak. Kelainan gizi ini terjadi karena anak tidak mendapat makanan yanng bergizi dan asupan gizi yang tidak sesuai atau anak menderita infeksi. Kelainan gizi ini dapat dketahui melalu beberapa ciri-ciri antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Semua bagian tubuh bengkat seperti nak bertubuh gemuk, terutama bengkak pada punggung kaki dan jika ditekan meinggalkan lubang
b) Perut buncit seperti busung lapar
c) Wajah anak bulat dan sembab (*Moon face*)
d) Lengan kecil dan ukuran lingkar lengan atas kurang dari 14 cm
e) Tidak nafsu makan
f) Anak menjadi serinng rewel dan apatis
g) Rambut berwarna merah dan tipis bila dicabut tidak merasakan sakit

g. Bahan kimia yang berbahaya, misalnya ibu yang keracunan dan berdampak pada janin

Penyebab tunagrahita menurut Devenport dapat dirinci melalui jenjang berikut:

a. Kelainan atau ketunaan yang timbul padda benih plasma
b. Kelaianan atau ketunaan yang dihasilkan selama proses penyuburan telur
c. Kelaianan atau ketunaan yang dikaitkan dengan implantasi
d. Kelaianan atau ketunaan yang timbul dalam embrio
e. Kelaianan atau ketunaan dari luka saat kelahiran
f. Kelaianan atau ketunaan yang timbul dalam janin
g. Kelaianan atau ketunaan pada masa bayi dan kanak kanak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ciri-ciri anak tunagrahita
   a. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala yang terlalu kecil atau besar
   b. Pada msaa pertumbuhannya tidak mampu mengurus dirinya
   c. Terlambat dalam perkembangan bicara dan bahasa
   d. Cuek terhadap lingkungan
   e. Sering keluar ludah dari mulut
5. Prinsip pendidikan bagi anak tunagrahita

   Sebelum penulis menjelaskan tentang cara mengatasi anak tunagrahita, mari kita fahami bagaimana prinsip dalam memberikan pendidikan bagi penderita tunagrahita. Berikut ini prinsip-prinsip tersebut antara lain:[63]

   a. Prinsip kasih sayang

      Tunagrahita merupakan kekurangan anak untuk dapat belajar dengan baik dan sulit menangkap pelajaran apa saja yang telah disampaikan. Terkadang hal tersebut menimbukna kejengkelan dan tidak sabar dalam membantu roses belajarnya.

      Maka dari itu, untuk mengajarkan anak-anak penyandang tunagrahita dalam belajar diperlukan kasih sayang yang mendalam dan kesabaran yang besar dai guru ataupun orang sekitarnya. Orang tua ataupun guru sebaiknya menggunakan bahasa yang lembut,

[63]Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuha Khusus*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), cet. Ke-1, h. 96-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabar, supel dan murah senyum serta memberikan contoh yang baik agar anak tersebut tertarik untuk mencoba dengan keterbatsan yang mereka punya.

b. Prinsip Keperagaan

Kelemahan yag terjadi dalam kalangan anak tunagrahita adalah soal kemampuan berfikir abstrak. Mereka mengalami kesuitan dalam membayankan sesuatu. Dengan keterbatasannya mereka lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran yang menggunakkan benda kongkret, nyata, jelas dan alat peraga yang sesuai. Sehinga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk kreatif agar menciptakan pembelajaran yan efektif dengan kemampuan terbatas.

c. Prinsip layanan individual

Dalam rangka mendidik anak berkelaianan perlu mendapatkan porsi yang lebih besar, sebab setiap anak berkelaianan dalam jenis dan derajat yang sama sering kali memiliki keunikan yang berbeda dan masalah yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Oleh karena itu upaya yang perlu dilakukan untuk mereka selama pendidikannya antara lain:[64]

1) Jumlah siswa yang dilayani guru tidak lebih dari 4-6 orang dalam setiap kelasnya
2) Pengaturan kurikulum dan jadwal pelajaran yang bersifat fleksibel

[64] Efendi, *Pengantar*, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penataan kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat terjangkau oleh guru

4) Modifikasi alat bantu pengajaran

d. Prinsip kesiapan

Dalam prinsip kesiapan ii misalnya ketika anak tunagrahita sebelum diajarkan pelajaran menjahit perlu terlebih dahulu diajarkan bagaimana cara menusukkan jarum. Dalam proses pembelajaran terkadann anak cepat bosan dan lelah dalam menerima pelajaran, solusinya yakni guru tidak perlu menambah ajaran baru tetapi memberikan kegiatan yang menyenangkan dan rileks agar anak tidak stres ketika pelajaran dilanjutkan.

e. Prinsip motivasi

Prinsip motivasi ini lebih pada cara mengajar dan memberi evaluasi pada siswa yang disusaikan dengan kondisi anak tersebut. Misalnya bagi anak tunagrahita untuk menerangkan tentang makanan empat sehat lima sempurna, barangkali aka lebih baik menarik jika diperagakan bahan aslinya kemudian dibeikan kepada anak untuk dimakana dari pada hanya berupa gambar saja

E. Sekolah Luar Biasa

1. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Anak-anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak pada umumnya misalnya dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial ataupun ciri fisik lainnya. Yang jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan anak berkubutuhan khusus tidak boleh mengalami diskriminsi untuk mendapatkan pendidikan berkualitas karena ha tersebut sudah diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) dan UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat yang dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan mempunyai kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan.[65]

Karena anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak lainnya, maka pendidikan dan pengajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan khusus bagi mereka. Ada beberapa bidang yang perlu diperhatikan dalam kurikulum khusus tersebut antara lain:[66]

a. Perkembangan motorik
b. Kemampuan untuk mengurus diri sendiri
c. Pendidikan sensoorik dan persepsi
d. Pendidikan emosi dan tingkah laku sosial
e. Keterampilan dalam bidang tertentu

Oleh karena itu terdapat dua pilihan bagi orangtua untuk memilih sekolah bagi anak yang berkebutuhan khusus yakni sekolah luar biasa

[65]UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[66]Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, (Jakarta: Gagas Media, 2010), h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SLB) dan sekolah reguler yang menerapkan pendidikan inklusi, walaupun kurikulumyang digunakan berbeda.

Untuk sekolah luar biasa (SLB) merancang kurikulumnya khusus sendiri, sedangkan sekolah inklusi menggunakan kurikulum reguler dan nasional dengan di modifiksai atau disesuaikan kebutuhan anak.[67]

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentan Standar Nasional Pendidikan dikemukakan berbagai ketentuan tentang penyelenggaraan pendidika luar biasa baik untuk tingkat SDLB, SMPLB ataupun SMALB.[68]

2. Macam-macam Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa atau sering disebut SLB adalah sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak yang memilki kebutuhan khusus yang tidak dapat disandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Adapun macam-macam sekolah luar biasa (SLB) antara lain:[69]

a. SLB bagian A yaitu SLB khusus untuk penderita tunanetra
b. SLB bagian B yaitu SLB khusus untuk penderita tunarungu
c. SLB bagian C yaitu SLB khusus untuk penderita tunagrahita
d. SLB bagian D yaitu SLB khusus untuk penderita tunadaksa
e. SLB bagian E yaitu SLB khusus untuk penderita tunalaras
f. SLB bagian G yaitu SLB khusus untuk penderita tunaganda

[67]Ibid., 132.
[68]Ditjen Dikdasmen, *Tumbuh Kembang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdikbud, 1997), h.154.
[69]Ratih Putri Pratiwi, Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi sekolah luar biasa (SLB) adalah lembaga formal seperti halnya sekolah pada umumnya, bedanya dalam sekolah luar biasa ini hanya melayani pada anak-anak yang berkebutuhan khusus saja. Dan pembagian kelasnya sesuai dengan apa yangmereka butuhkan.

F. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran banyak sekali yang harus dipersiapkan oleh guru salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang tata cara mengajar yang akan dipergunakan oleh guru.[70] Seorang pendidik harus mengetahui metode mana yang harus digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

Ada banyak macam metode yang bisa digunakan salah satunya adalah metode drill. Metode drill sering disebut pula metode latihan. Menurut Salahuddin metode drill adalah kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.[71] Jadi pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Semakin sering diulang suatu pelajaran semakin mudah untuk diingat.

---

[70]Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21,* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 115.

[71]Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 13 Nomor. 02. 2016, h. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua mata pelajaran bisa menggunakan metode drill, apalagi yang berhubungan dengan menghafal, karena dengan menggunakan metode ini siswa dilatih terus menerus untuk memenuhi targetnya. Dalam hal pembelajaran al-Qur'an utamanya menghafal surat pendek perlu adanya latihan secara terus menerus, agar peserta didik mudah mengingat setiap ayat yang telah mereka hafalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiono adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan cara ilmiah ini juga dilandasakan dengan metode keilmuan.[72]

Jadi metode penelitian itu sebagai penentuan metode penelitian sangat penting karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian guna mendapatkan jawaban masalah dan menentukan kebenaran.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian (*field Research*) yakni peneliti berangkat dari lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan yang alami.[73]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Di mana menurut Nasution Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, bagaimana mereka berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungannya.[74]

---

[72] Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sasta,* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h. 30.
[73] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26.
[74]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam makna lain penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dengan memperhatikan situasi-situasi lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan data statistik dan analisisnya bersifat kualitatif.[75] Selain itu penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci dan dibentuk dengan kata-kata.[76]

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam situasi yang nyata di mana peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian guna memahami fenomena apa, mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Sehingga penulis memilih pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses implementasi metode drill pada pembelajaran al-Qur'an di SLB paedgogia utamanya anak yang mengalami tunagrahita.

Di mana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis membutuhkan data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data –data yang ada yaki dengan penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan denga masalah penulis di atas.

Dilihat dari jenis penelitian di atas, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian

[75] Fitrah dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tidakan Kelas dan Studi Kasus,* (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 44.
[76] Moleong, *Metodelogi,* h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling dasar dan mencakup aspek yang luas sehingga penelitian deskriptif disama artikan dengan penelitian survei yang akan menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan tentang fenomena yang terjadi. Dalam penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang dengan sesuatu yang diharapkan. Sehingga penelitian ini berjalan dengan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Data yang didapatkan berdasarkan wawancara, catatan lapangan, memo dan dokumen resmi.[77]

Menurut Irawan Suehartono penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau kelompok tertentu.[78]

Menurut Koentjoroningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala ata kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat.[79]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini menggambarkan dan mengungkapkan data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh

[77] Gorys Kerap, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa,* (NTT: Nusa Indah,1999), h. 162.
[78] Irawan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), cet. Ke-1, h. 35.
[79] Koentjoroningrat, *Metodelogi Penelitian Masyara*kat, (Jakarta: gramedia, 2000), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran dan kejelasantindaka, aksi ataupun kegiatan-kegiatan pembelajaran al-Qur'an di SLB Paedagogia Surabaya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin subjek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang mengenai dirinya dan ingin diperoleh suatu keterangan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan situasi latar penelitian.[80] Oleh karena itu subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan dan sebagai kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah *Purposive sampling / Judgment sampling.*

Purposive sampling / Judgment sampling ialah teknik sampling yang satuannya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel.[81] Peneliti menganggap bahwa subjek *Purposive sampling / Judgment sampling* ini akan memberikan banyak informasi tentang topik yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas yang menjadi Guru Agama serta 3 Siswa Tunagrahita di SLB Paedagogia. Peneliti memilih subjek tersebut karena Kepala Sekolah, Guru Kelas yang menjadi Guru Agama serta 3 Siswa Tunagrahita

[80] Fitrah dan Lutfiyah, *Metodelogi,* h. 152.
[81] Nana Syaodih Sukmaditam *Metode Penitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-9, h.101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di SLB Paedagogia dapat memberikan penjelasan maupun informasi tentang proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode drill di sekolah tersebut.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya dapat menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

   Dalam tahap persiapan ini peneliti memulai menentukan permasalahan yang akan diteliti. Di mana permasalahan itu masih berlangsung dan bisa diamati juga bisa diverifikassi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Selanjutnya peneliti mencari informasi tentang lokasi penelitian dengan mendatangi beberapa SLB guna meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

   Awalnya peneliti mendatangi SLB Karya Asih yang berada di Margorejo namun peneliti tidak mendapatkan izin di sana dengan alasan sudah terlalu banyak yang mengadakan penelitian pada bulan tersebut. Selanjutnya peneliti mendatangi SLB Karya Mulya di dekat RSI, namun di sana peneliti ingat bahwa sudah banyak yang meneliti tempat tersebut. Selanjutnya peneliti melanjutkan survei lokasi di SLB Paedagogia yang bertempat di Kaliasin, Kedungdoro di mana di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah tersebut peneliti diterima dengan hangat dan diberi izin untuk mengadakan penelitian di sana.

Setelah mendapat izin dari sekolah untuk melakukan penelitian, peneliti memulai mengurus surat di akademik UINSA. Untuk mengambil surat yang sudah ditanda tangani membutuhkan waktu kurang lebih sehari setelahnya sudah selesai. Selanjutnya peneliti mengantarkan surat izin kepada sekolah tersebuut dan bertemu langsung dengan kepala sekolah.

Selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian agar memudahkan peneliti nantinya ketika terjun di lapangan. Peneliti memulai dengan menyusun instrumen pertanyaan guna memudahkan ketika melakukan wawancara sehingga peneliti menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

2. Tahap pelaksanaan

Pertama, peneliti melakukan penelitian pada dokumen-dokumen yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran al-Qur'an. Selanjutnya sebagai perolehan data awal peneliti melakukan wawancara pada guru pembelajarana al-Qur'an terkait proses pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahiita dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran al-Qu'ran pada anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya.

Kedua, peneliti mengadakan observasi langsung mengenai proses pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahiita dan metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan selama proses pembelajaran al-Qu'ran pada anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya. Serta melakukan teknik dokumentasi yakni mengambil gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah, Guru Kelas yang menjadi Guru Agama serta 3 Siswa Tunagrahita di SLB Paedagogia yakni Safitri, Warda dan Rahmat.

3. Tahap penyelesaian

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka data tersebut disusun sesuai dengan prosedur penelitian untuk dijadikan karya tulis.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan[82]. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas yang menjadi Guru Agama serta 3 Siswa Tunagrahita yakni Safitri, Warda dan Rahmat.

2. Data sekunder

Data sekunder yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data sekunder kemudian dikategorikan menjadi dua yakni: internal data berupa dokumen kesiswaan di SLB Paedagogia. Dan eksternal data yakni data

[82]Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga university Press, 2001), cet. Ke-1, h.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh dari sumber luar misalnya keterangan yang relevan dengan berbagai persoalan.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana proses implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia, Surabaya.

Untuk menjawab problematika penelitian guna membuktikan asumsi yang telah dirumuskan dalam penelitian di atas, maka diperlukan beberapa data yakni dengan adanya instrumen guna mengumpulkan data.[83]

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:[84]

1. Observasi

   Observasi atau sering disebut pengamatan ialah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Untuk melakukan pengamatan yang baik maka peneliti harus mengetahui apa yang akan diobservasi, dapat menyelidiki tujuan penelitian, membatasi permasalahan penelitian, cermat dan kritis.

[83] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 99.
[84]John W Crewell, *Research Design (Qulitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)* (Sage Publication, 2014), terj Achmad Fawaid dan Rinayati Kusmini Pancasari,*Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajra, 2016), cet. Ke-4, h. 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alat-alat observasi yakni *anecdotal record*, catat berkala, *check list*, *rating scale* (mencatat gejala berdasarkan tingkatannya) dan *mechanical devices* (menggunakan alat-alat mekanik yang praktis dan efektif misalnya kamera).[85] adapun alat observasi yang digunakan peneliti yakni catatan berkala dan *mechanical devices* (kamera dan video). Teknik observasi ini digunakan mengetahui kegiatan pembelajaran al-Qur'an anak tunagrahita juga bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.[86] Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara dan harus pandai mengarahkan pada topik permasalahan dengan tujuan agar pewawancara menemukan jawaban dari persoalan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran al-Qur'an anak tunagrahita dan bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita.

---

[85] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 71-75.
[86] Ibid., h.83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri artinya bahan-bahan tertulis, artinya peneliti bisa mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis seperti surat-surat, dokumen penting, catatan harian atau laporang yang diperoleh dari lokasi penelitian.[87] Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah mulai dari gambaran umum sekolah, visi, misi, data siswa, data guru, sarana dan prasarana yang ada di SLB Paedagogia Surabaya dan kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dalam sebagian besar pendekatan kualitatif, analisis data tidak dilakukan dalam satu tahap saja setelah data terkumpul, namun analisis data sendiri adalah suatu proses menata, menstrukturkan dan memaknai data yang tidak beraturan.[88]

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

[87] Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Forma-format Penelitian Kuantitaf dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 152.
[88]Crhristine Daymon dan Immy Holloway,*Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communication*, (Routledge, 2002), Terj Cahya Wiratama, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations and Marketing Communication*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008), cet. Ke-1, h. 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[89]

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus-menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan antara lain:[90]

1. Pengumpulan Data

   Pada peelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan di akhir penelitian. Diawali denga *pre-eliminary* sebagai pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pada tahap ini peeliti sudah melakukan wawancara, observasi sebagai aktivitas ini merupakan bukti data yang selanjutnya akan diolah pada tahap reduksi data.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses penggaabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.[91] Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi verbatim wawancara dan hasil observasi akan disesuaikan dengan metode observasi, dan hasil dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen.

---

[89] Narbuko dan Achmadi, *Metodelogi,* h. 98.
[90] Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), cet. Ke-2, h. 164.
[91] Ibid., h. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Display data

Display data yakni tahap setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan terlah berbentuk tulisan (*scipt*).[92] Terdapat tig tahapan dalam display data yakni kategori tema, kategori subtema dan proses pengodean dan ketiganya saling berkaitan.

Untuk kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu kategori. Dan dilanjutkan pada subkategori tema, dalam subkategori bertugas untuk membagi tema-tema yang telah tersusun ke dalam subtema sebagai pecahan dari tema yang lebih kecil, lebih sederhana, lebih mudah dicerna dan ebih praktis.

4. Verifikasi data

Verifikasi data atau kesimpulan dalam tahapan alisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara keseluruhan berisi terntang uraian semua subkategori tema yang tercantum pada tabel kategori dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan catatan verbatim wawancara.[93] Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang pada awal penelitian ini.

[92] Ibid., h. 176.
[93] Ibid., h. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SLB PAEDAGOGIA
NPSN	20532439
Nomor Induk Sekolah	280420
Nomor Statistik Sekolah	874056012003
Alamat	Jl. Kaliasin I nomor 8
Kelurahan	Kedungdoro
Kecamatan	Tegalsari
Kota	Surabaya
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	60261
Telepon	(031) 5461136
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Swasta
Tahun Berdiri	15 Juli 1991
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Kaliasin
Akte Notaris	Nomer 17 Tanggal 13 juli 1994
No. Surat Ijin Operasional	**421.8/2269.53/101.4/2017**
Penerbit Sk	Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
Jenjang Pendidikan	SDLB,SMPLB,dan SMALB
Jenis Ketunaan	Tuna Rungu (B) , Tuna Grahita (C) dan Autis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terakreditasi	B (SDLB), B (SMPLB), B (SMALB)
Gedung Sekolah	Hak Pakai
Luas Bangunan	150 M2
Lokasi Sekolah	
Jarak Kepusat Kecamatan	3 Km
Jarak Kepusat Otoda	4 Km
Terletak Pada Lintasan	Kota

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadi Sekolah Luar Biasa yang terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan belajar.

b. Misi

1) Menyiapkakn genarasi unggulan yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
2) Membentuk Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3) Membagun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan Umum Pendidikan

1) Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Mengembangkan kemampuan siswa sesuai minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan menjadi pribadi yang mandiri, kreatif,terampil agar dapat beradaptasi dan berperan dalam kehidupan di masyarakat.
4) Menyiapkan siswa memiliki dasar – dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5) Membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat luas dan dunia usaha serta potensi yang ada untuk mendukung program – program sekolah.

3. Data Siswa Dan Data Guru Slb Paedagogia Surabaya

Tabel 4.1

Data Siswa SD (Empat Tahun Terakhir)

Tahun pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah 6 kelas	
	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	siswa	rombel
2014/2015	1	1	1	1	5	1	9	2	6	2	4	1	26	8
2016/2016	1	1	1	1	1	1	7	2	9	2	4	1	23	8
2016/2017	6	1	2	1	1	1	3	1	5	1	8	2	25	8
2017/2018	6	1	5	1	2	1	3	1	3	1	4	1	22	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Data Siswa SMP (Empat Tahun Terakhir)

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	8	1	1	1	2	1	11	3
2015/2016	3	1	7	1	-	-	10	2
2016/2017	4	1	3	1	8	1	15	3
2017/2018	10	1	4	1	3	1	10	3

Tabel 4.3

Data Siswa SMP (Empat Tahun Terakhir)

Th. Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	8	1	1	1	2	1	11	3
2015/2016	3	1	7	1	-	-	10	2
2016/2017	4	1	3	1	8	1	15	3
2017/2018	10	1	4	1	3	1	25	3

Tabel 4.4

Data Seluruh Siswa Sekolah Luar Biasa

Jenjang	Jenis siswa/ jenis ketunaan						jumlah
	A	B	C	D	DS	Autis	
SDLB	-	6	10	-	4	2	22 siswa
SMPLB	-	-	6	-	2	2	10 siswa
SMALB	-	4	19	-	2	-	25 siswa
Total Siswa							57 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:
A =
B = tunarungu
C = tunagrahita
D = tunadaksa
DS = Downsindrom
Autis

Tabel 4.5

Data Siswa SD Berdasarkan Kebutuhan

Kelas	Jenis siswa / Jenis Ketunaan							Jumlah
	A	B	C	C1	D	DS	AUTIS	
I	-	1	2	-	-	-	-	3 Siswa
II	-	2	1	-	-	1	1	5 Siswa
III	-	-	-	-	-	1	-	1 Siswa
IV	-	-	2	-	-	1	1	4 Siswa
V	-	3	3	-	-	1	-	7 Siswa
VI	-	-	1	1	-	-	-	2 Siswa
Total								22 Siswa

Tabel 4.6

Data Siswa SMP Berdasarkan Kebutuhan

Kelas	Jenis siswa / Jenis Ketunaan							Jumlah
	A	B	C	C1	D	DS	AUTIS	
VII	-	-	3	-	-	2	-	5 Siswa
VIII	-	-	1	-	-	-	1	2 Siswa
IX	-	-	2	-	-	-	1	3 Siswa
Total								10 Siswa

Tabel 4.7

Data Siswa SMA Berdasarkan Kebutuhan

Kelas	Jenis siswa / Jenis Ketunaan							Jumlah
	A	B	C	C1	D	DS	AUTIS	
X	-	3	14	-	-	2	-	19 Siswa
XI	-	1	2	-	-	-	-	3 Siswa
XII	-	-	3	-	-	-	-	3 Siswa
Total								25 Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Data Guru SLB Pedagogia

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Status		
				PNS	GB	GTT
1.	SOFIA AL HABSY, M.M.Pd	Pembina Tk . I /IV b	Kepala Sekolah	V		
2.	SUDARMADJI, S.Pd	Pembina / IV b	Guru Kelas	V		
3.	ENI MUFIDAH, S.Pd	Penata Muda Tk. I / III c	Guru Kelas	V		
4.	MUSRIFAH DWI S, S.Pd	Penata Muda Tk. I / III c	Guru Kelas	V		
5.	ZULFIAH, SE	Penata Muda Tk. I / III c	Guru Kelas	V		
6.	ISTIQOMAH, ST	-	Guru kelas			V
7.	SYURYATI, S.Ag	-	Guru kelas			V
8.	ACHMAD IKWAN, S.Pd	-	Guru Pramuka			V
9	TOTON ARISTONO, S.Pd	-	Guru Olahraga			V
10	IMANIAR, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris			V
12	WAHYU ARIS ANDIANTORO	-	Guru Agama Kristen			V
13	ANGGI DWI KARTIKASARI, S.Pd	-	Guru Seni Musik			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	SUWARDI, S.Pd	-	Guru Seni Lukis			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Data Siswa SDLB Paedagogia Surabaya Tahun Ajaran 2017 / 2018

NO. URUT	No. INDUK	NISN	NAMA SISWA	TEMPAT TANGGAL LAHIR		KELAS	JENIS KELAMIN	KETUNAAN
				TEMPAT	TANGGAL LAHIR			
1	141	0101422793	M.Azzam Juliansyah	Surabaya	25-07-2010	1	L	C
2	142	0097004897	Nikita Natasya Putri	Surabaya	14-06-2009	1	P	B
3	137	0107999855	Aisyah Putri Nur Cahyanti	Surabaya	21-12-2010	1	P	C
4	130	0107982580	Rafi Saputra	Surabaya	02-05-2010	2	L	B
5	131	0105775801	Vicentia Qendyra Palupi	Surabaya	22-01-2010	2	P	B
6	135	0098496382	Moch. Rafli Ihsanuddin	Surabaya	25-04-2009	2	L	DS
7	138	0108062504	Griseldis Rifdah Maharani	Surabaya	20-02-2010	2	P	C
8	140	0112066305	Cahya Budi Pratama	Surabaya	13-10-2011	2	L	Autis
9	134	0085577150	Aisyah Dina Wahyu	Surabaya	22-07-2008	3	P	DS
10	133	0048905486	Wahyu Indayani	Surabaya	07-07-2004	4	P	C
11	132	0079724741	Firmansyah	Surabaya	29-06-2007	4	L	Autis
12	129	0065567583	Nira Sesa Maeheti	Surabaya	10-10-2006	4	P	DS
13	128	0088013939	Mario Rizky Saputra	Surabaya	01-03-2008	4	L	C
14	123	0057037798	Gracias Deo Puspita	Surabaya	11-10-2005	5	P	DS
15	124	0053951463	Bachtiar Mukti Arizona	Surabaya	03-05-2005	5	L	C
16	125	0071045026	Zainiyah	Surabaya	18-06-2007	5	P	B
17	126	0079681461	Indra Bagus Prasetyo	Surabaya	03-08-2007	5	L	C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	127	0049453761	Arif Afandi	Banyuwangi	18-08-2004	5	L	B
19	121	0063879545	Zeva Arya Bajramaya	Surabaya	12-05-2006	5	L	B
20	122	0072988750	Galih Angger Pradana	Nganjuk	17-03-2007	5	L	C
21	136	9974079312	Saudah	Surabaya	31-12-1997	6	P	C
22	080	0008800549	Alvin Bachtiar Efendi	Surabaya	15-05-2000	6	L	C1

Tabel 4.10

Data Siswa SMPLB Paedagogia Surabaya Tahun Ajaran 2017 / 2018

NO. URUT	No. INDUK	NISN	NAMA SISWA	TEMPAT TANGGAL LAHIR		KELAS	JENIS KELAMIN	KETUNAAN
				TEMPAT	TANGGAL LAHIR			
1	087		Angel Surya Abadi	Surabaya	05-05-2002	7	L	DS
2	088	0023803248	Lolly Kusumawati	Surabaya	23-03-2002	7	P	DS
3	089	0046358840	Rahmat Hidayah	Lamongan	09-08-2004	7	L	C
4	089	9989139211	Wisnu	Surabaya	05-01-2002	7	L	C
5	086	0019883241	Dhani Putra Wicaksana	Surabaya	30-10-2001	7	L	C
6	081	0025756964	Karina Wanda Sari	Surabaya	05-01-2002	8	P	C
7	082	0030109613	Mega Hendra Jaya	Surabaya	26-04-2003	8	L	AUTIS
8	077	0027227877	Fito Setyawan	Surabaya	08-06-2002	9	L	C
9	078	0016143013	Iqwal Fasichul	Surabaya	01-09-2001	9	L	AUTIS
10	079	0018504537	Vinka Caesar A.	Surabaya	29-01-2001	9	P	C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Data Siswa SMALB Paedagogia Surabaya Tahun Ajaran 2017 / 2018

NO. URUT	No. INDUK	NISN	NAMA SISWA	TEMPAT TANGGAL LAHIR		KELAS	JENIS KELAMIN	KETUNAAN
				TEMPAT	TANGGAL LAHIR			
1	045	9974804252	Andri Sugeng Santoso	Nganjuk	29-04-1997	10	L	C
2	046	0011626962	Anggita Sephani Dwi T	Magelang	04-09-2001	10	P	B
3	047	0019225071	Atanasia Dewantari Kasea	Surabaya	02-05-2001	10	P	C
4	048	0029475777	Bima Putra Winarya	Surabaya	02/08/2002	10	L	C
5	049	0000982764	Devy Ramadhani	Surabaya	14-02-2000	10	P	B
6	050	0017364944	Dimas Wahid Setiawan	Sampang	07-06-2001	10	L	C
7	051	0008056647	Emilia Turrahmah	Suabaya	25-11-2000	10	P	C
8	052	0017946250	Fransiska Agustiany	Surabaya	03-08-2001	10	P	B
9	053	0013400042	Hansel Bambang P.	Surabaya	13-05-2001	10	L	C
10	054	0013333630	Ilham Dini Isyrawatul Hasanah	Surabaya	08-09-2001	10	P	DS
11	055	0010562135	Johanes Nathanael Deny Krisnanda	Surabaya	25-12-2001	10	L	C
12	056	0017290493	Karin Andimi Prameswari	Surabaya	10-08-2001	10	P	C
13	057	0001773103	Mellina Pratiwi	Surabaya	20-05-2000	10	P	DS
14	058	9945686518	M. Iqbal	Surabaya	04-08-1999	10	L	C
15	059	0018342789	Moch. Dwi Candra Nurcahyo	Surabaya	01-02-2001	10	L	C
16	060	9997706537	Nur Chlifah Anggreani	Surabaya	07-11-1999	10	P	C
17	061	0006282947	Pidda Handayani	Surabaya	25-09-2000	10	P	C
18	062	0026607112	Wardah Amilah	Lamongan	22-02-2000	10	P	C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	063	0015666654	Yoga Christian P.	Surabaya	22-08-2001	10	L	C
20	042	0005887061	Maria Angraeni	Surabaya	27-11-2000	11	P	B
21	043	0006306860	M. Hatta	Sidoarjo	19-04-2000	11	L	C
22	044	9995422634	M.Noval Zaenal	Surabaya	22-11-1999	11	L	C
23	039	9959474245	Achmad Muad	Surabaya	14-02-1995	12	L	C
24	040	9979430447	Safitri Iman R.	Surabaya	14-06-1997	12	L	C
25	041	9994103192	M. Rafi Anam	Surabaya	21-06-1999	12	P	C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sumber Dana

- BOS
- APBN
- KOMITE SEKOLAH
- DONATUR

Tabel 4.12

Sarana dan Prasarana Sekolah

NO.	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI			
			BAIK	RUSAK		
				BERAT	SEDANG	RINGAN
1.	Alat Peraga Agama - Mukena - Sarung - Sajadah - Tikar	10 Buah 10 Buah 10 Buah 8 Buah	✓ ✓ ✓		✓	
2.	Alat Peraga IPA - Solar System (Model Tata Surya) - Torso	1 Set 1 Set	✓ ✓			
3.	Alat Peraga IPS - Globe	1 Buah	✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Tempat-tempat ibadah - Peta Kota Surabaya - Peta Indonesia - Rambu – rambu Lalu Lintas	1 Set 1 Buah 1 Buah 1 Set	✓ ✓ ✓ ✓			
4.	Alat Peraga Matematika - Papan Hitung - Model Jam - Pantograf - Bangun Ruang - Kartu bilangan	1 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Set\ 1 Set	✓ ✓ ✓ ✓ ✓			

NO.	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI			
			BAIK	RUSAK		
				BERAT	SEDANG	RINGAN
5.	Alat Peraga Olah Raga - Bola Basket - Bola Volley - Bola Sepak - Tenis Meja - Bulu Tangkis	1 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Buah 4 Buah	✓ ✓ ✓ ✓		✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Kesenian					
	- Organ	1 Buah		✓		
	- Tape recorder	1 Buah		✓		
	- Cassete	20 Buah	✓			
7.	Tata Boga					
	- Kompor Gas	1 Buah	✓			
	- Lemari Es	1 Buah	✓			
	- Dispenser	1 Buah	✓			
	- Oven	1 Buah	✓			
	- Mixer	1 Buah	✓			
	- Blender	1 Buah	✓			
	- Tabung LPG 3 Kg	1 Buah	✓			
	- Piring	3 Lusin	✓			
	- Gelas	3 Lusin	✓			
	- Sendok	3 Lusin	✓			
	- Panci	2 Buah	✓			
	- Wajan	1 Buah	✓			
	- Dandang	1 Buah	✓			
	- Magic Com	1 Buah	✓			
	- Cetakan Kue	1 Unit	✓			
8.	Pramuka					
	- Tenda	2 set	✓			
	- Tongkat	40 Buah	✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Semapur	10 Buah	✓			
	- Tali	30 Buah	✓			
	-Terpal	4 Buah	✓			
9.	Lemari					
	- Kayu	4 Buah			✓	
	- Filling Cabinet	5 Buah	✓			✓
	- Etalase	1 Buah	✓			
	- Kulkas	2 Buah	✓			

NO.	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI			
			BAIK	RUSAK		
				BERAT	SEDANG	RINGAN
10.	Meja					
	- Siswa	30 Buah			✓	
	- Guru	5 Buah			✓	
11.	Kursi					
	- Siswa	30 Buah			✓	
	- Guru	10 Buah				✓
12.	Komputer	2 Buah				✓
13.	Printer	3 Buah	✓		✓	
14.	TV 29 inc	2 Buah	✓			
15.	AC	2 Buah	✓			
16.	Kipas Angin	10 Buah	✓			✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Kondisi Gedung Sekolah

NO.	LUAS	STATUS	KONDISI			
			BAIK	RUSAK		
				BERAT	SEDANG	RINGAN
1.	TANAH 150 M² BANGUNAN 150 M²	Hak Pakai			✓	
2.	RUANG KELAS/ RUANG SERBAGUNA 100M²					✓
3.	KANTOR 12 M²					✓
4.	KAMAR MANADI/WC SISWA 4 M²					✓
5.	KAMAR MANDI GURU 4 M²		✓			
6.	GUDANG 6 M²				✓	

5. Prestasi Siswa

- Juara II Seni Tari Porseni PLB Kota Surabaya Tahun 2008
- Juara II Gerak dan Lagu TKLB Dalam rangka Hari Anak Nasional Kota Surabaya Tahun 2010
- Juara I Tenis Meja SLB Dispora Kota Surabaya Tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Juara III Sepakbola SLB Dispora Kota Surabaya Tahun 2010
- Juara Harapan II Bulutangkis Tunarungu/Putra Dispora Kota Surabaya Tahun 2010
- Juara Harapan II Bulutangkis Tunagrahita/Putra Dispora Kota Surabaya Tahun 2010
- Juara Harapan III Basket SLB Dispora Kota Surabaya Tahun 2010
- Juara II Gerak dan Lagu Dalam rangka Hari Anak Nasional Kota Surabaya Tahun 2012
- Juara III Sepakbola SLB Dispora Kota Surabaya Tahun 2012
- Juara III Basket SLB Dispora Kota Surabaya Tahun 2013
- Juara II Bulutangkis /Putri Dispora Kota Surabaya Tahun 2013
- Juara Harapan II Lari puteri Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2013
- Juara II Wirausaha Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2013
- Juara Harapan II lari 50 m Putri Dispora Kota Surabaya Tahun 2014
- Juara II Bulutangkis Putri Dispora Kota Surabaya Tahun 2014
- Juara I Lomba Boucce SMPLB Tunagrhaita Putri, Dispora Kota Surabaya Tahun 2016
- Juara Harapan II lari 50 m Down Syndrome Putri, Dispora Kota Surabaya Tahun 2014
- Juara III IT Komputer SMPLB , OSN PLB Kota Surabaya tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Juara III Lari 25 M. Putri (SDLB – C) O2SN PLB Kota Surabaya, Tahun 2014
- Juara III Lari 100 M. Putri – SMPLB , O2SN PLB Kota Surabaya Tahun 2014
- Juara Harapan Sepak Bola Kelimaan SMPLB Tunagrahita, Dispora Kota Surabaya Tahun 2015
- Juara II Bouce SMPLB Tunagrahita Putri, Dispora Kota Surabaya Tahun 2015
- Juara II Bouce SMPLB Tunagrahita Putra, Dispora Kota Surabaya Tahun 2015
- Juara II Lari Downsyndrome Putri , Dispora Kota Surabaya Tahun 2015
- Juara I Pantomim SMALB Tunagrahita, FLSN PLB Kota Surabaya, Tahun 2016
- Juara I Tari SMPLB Tunarungu, FLSN PLB Kota Surabaya, Tahun 2016.
- Juara III Terompah Panjang SMPLB C, Dispora Kota Surabaya

B. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya

Uraian berikut merupakan upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian kualitatif interaktif yang telah dilaksanakan. Dengan demikian maka kita akan mengetahui bahwa implementasi metode drill dalam pembelajaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an dan hasil pembelajaran al-Qur'an terkait menghafal surat pendek pada anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada tanggal 01 oktober 2018 pukul 10:00 dengan kepala sekolah, inti dari wawancara tersebut adalah salah satu program pembelajaran keagamaan yang ada di SLB Paedagogia yakni kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Namun tidak hanya TPA saja di SLB Paedagogia ini karena agama peserta didik tidak hanya hanya agama Islam, tetapi juga beragama Kristen. Jadi untuk setiap proses pembelajaran agama terbagi menjadi dua kelas, yakni kelas TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk yang beragama Islam dan kelas khusus agama Kristen untuk yang beragama Kristen sendiri. Dalam proses pembelajaran agama tersbut SLB Paedagogia juga menghadirkan pendidik yang sudah ahli dalam bidangnya.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan di sana, mengenai pembelajaran agama terlebih pendidik dalam pembelajaran al-Qur'an dalam kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) ini dilakukan dengan niatan ikhlas untuk menyalurkan ilmunya, sangat telaten, sabar selama proses pembelajarannya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Suryati:

"Mengenai persiapan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an ini sangat tulus dan ikhlas dalam melakukan tugasnya. Pendidik tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa untuk mengajarkan al-Qur'an sangatlah berbeda dengan mengajar pada umumnya. Karena pada anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan kemampuan dan kekurangannya yang berbeda-beda sehingga dalam segi materi, metode, strategi dan pendekatannya membutuhkan perhatian yang khusus juga. Dalam proses TPA ini ada dua materi khusus yang diajarkan yakni menghafal surat pendek dan sejarah tentang Nabi dan praktek-praktek lainnya. Sebenarnya guru agama tetapnya masih belum ada, jadi sekolah berinisiatif untuk mengangkat dua guru kelas sebagai pengganti sementara guru agama yang belum ada. Kebetulan guru yang peneliti wawancarai dulunya adalah guru agama yang mengajarkan tentang menghafal surat pendek. Untuk guru kelas yang satunya adalah pak sudarmadji atau sapaan akrabnya pak dar, beliau mengajar untuk materi sejarah Nabi, sedangkan untuk prakterk misalnya praktek wudhu dan sholat kedua guru tersebut yang mengajarkannya."

Kedua, berikut hasil wawancara dengan bapak Sudarmadji:

"Untuk mengajarkan anak yanng berkebutuhan khusus seperti halnya anak-anak di SLB Paedagogia ini, sangat berbeda penanganannya dengan anak yang normal. Jika anak normal biasanya diajarkan materi lalu dijelaskan akan faham untuk hari ini dan selanjutnya. Sedangkan untuk anak yang berkebutuhan khusus di SLB ini, jika diajarkan materi lalu dijelaskan belum tentu faham apalagi jika ditanyakan pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu materi yang diajarkan terkadang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena banyak faktor penghambat, salah satunya rata-rata IQ anak di SLB ini di bawah rata-rata selain itu walaupun dalam satu kelas peserta didiknya dibatasi sebanyak tujuh orang, tetap kelas tersebut tidak kondusif karena berbagai latar belakang kekurang mereka yang berbeda-beda"

Pada observasi selanjutnya yakni tanggal 11 Oktober 2018 pukul 08:00. Peneliti diminta untuk datang di awal pembelajaran agar mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Suasana kelas sudah kondusif, berdoa pun sudah selesai dan pelajaran pendidikan agam Islam pun dimulai. Di sana peneliti mengamati beberapa anak sudah bisa menulis dengan cepat, namun mereka tidak mengerti apa yang mereka tulis, ketika dijelaskan oleh guru pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka harus disertai dengan beberapa perumpamaan agar mudah untuk difahami.

Selanjutnya pada pukul 12.00 peserta didik istirahat dan bersiap untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Setelah melaksanakan sholat dzuhur, tepat pukul 13.00 peserta didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Sebelumnya pendidik meminta peserta didik untuk duduk melingkar sesuai dengan jenjangnya. Hal ini dilakukan agar proses TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) atau pembelajaran al-Qur'an lebih kondusif dan bisa dikontrol secara langsung. Sebelum memulai kegiatan tersebut peserta didik membaca doa, setelah membaca doa pendidik meminta peserta didik untuk membacakan beberapa surat pendek yang telah di hafal sebelumnya.

Setelah berdoa dan membaca surat pendek, pendidik meminta peserta didik untuk maju setoran hafalan surat pendek. Untuk peserta didik yang maju sebanyak tiga orang lalu membaca surat pendek secara berbarengan. Nanti ketika ada peserta didik yang ketinggalan membacanya kemudian pendidik langsung mengimplementasikan metode drill. Penerapan metode drill ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek sehingga dengan adanya metode drill tersebut proses menghafal surat pendek menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan metode drill ini, agar peserta didik mampu menghafal dan mengingat surat pendek dengan mudah, bisa dilaksankan latihan menghafal surat pendek secara bersama-sama sehingga dapat mengatasi peserta didik yang belum hafal ketika membaca bersama.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Suryati:

"Untuk metode drill biasanya digunakan untuk menghafal surat pendek. Biasanya dalam proses pembelajaran pendidik mengatur terlebih dahulu tempat duduk peserta didik dengan melingkar, hal itu dilakukan supaya kondisi kelas kondusif dan peserta didik dapat dikontrol secara langsung oleh pendidik. Setelah kondisi sudah kondusif, kemudian pendidik memulai pembelajaran al-Qur'an dengan tema menghafalkan surat pendek. Sebelum setor hafalan surat pendek pendidik meminta peserta didik untuk membaca kembali surat yang pernah dihafalkan sebelumnya. Ketika membaca surat pendek, pendidik mulai menerapkan metode drillnya. Metode drill dalam pembelajaran ini digunakan sebagai andalan untuk menghafal surat pendek karena keterbatasan peserta didik dalam membaca tulisan Arab. Selain itu juga untuk mengatasi kelas yang mulai tidak kondusif. Untuk metode drill sendiri diterapkan dengan dipandu oleh Ibu Suryati menghafalkan setiap ayat dari surat tersebut kemudian peserta didik mengikutinya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai mulanya yang belum bisa mengikuti mampumengikuti dan yang belum hafal menjadi hafal. Dan kegiatan ini berlangsung selama satu jam pelajaran."

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cara penerapan metode drill untuk pelajaran al-Qur'an materi menghafalkan surat pendek, cara menerapkannya dengan diasah dulu kemampuan anak yang sudah menghafal surat pendek atau yang belum lancar hafalannya kemudian menghafalkan secara bersama-sama. Ketika menunggu giliran setoran hafalan, peserta didik saling membantu temannya yang masih belum hafal. Ketika dalam menyetorkan hafalan surat pendek dan ada yang belum hafal, maka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing dengan cara mendengarkan pendidik setelah itu menirukannya dan hal itu diilakukan berulang kali sampai peserta didik benar-benar hafal.

Pada observasi selanjutnya pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 12.00. pada saat itu peserta didik sudah bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur dan dilanjutkann dengan kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Untuk kegiatan tersebut prosesnya sama seperti pertemuan sebelumnya yakni peserta didik duduk melingkar, membaca doa, membaca surat pendek dan mulai dengan menghafalkan surat pendek yang baru dengan dipandu oleh pendidik. Diawali dengan dibacakan setiap ayat per ayat dan diikuti oleh peserta didik. Di sini mulai diterapkan lagi metode drill kurang lebih setengah jam untuk latihan dan selebihnya untuk setoran hafalan surat pendek. Untuk minggu sebelumnya materi yang diajarkan bukan hafalan surat pendek, tetapi tentang sejarah Nabi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suryati: [94]

"Untuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an tersebut biasanya adalah ceramah, demonstarasi, tanya jawab dan drill. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk anak tunagrahita tidak hanya mempelajari al-Qur'an saja, namun juga mempelajari tentang gerakan sholat, bacaan sholat, tatacara wudhu, menceritakan sejarah nabi dan menghafal surat pendek. Untuk metode demonstrasi biasanya digunakan untuk memperagakan gerakan sholat. Untuk metode ceramah dan tanya jawab biasa digunakan untuk menceritakan sejarah nabi, di sini peserta didik sangat antusias mengikuti materi pembelajarannya. Mereka merasa bahwa sejarah Nabi adalah hal yang baru mereka dengar sehingga proses pembelajaran menjadi aktif walaupun hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah sendiri

[94] Suryati, Guru Agama Islam, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah cara guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik secara lisan. Dengan metode tersebut pendidik dituntut untuk bisa menguasai kelas agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk bertanya. Jadi metode yang digunakan sangat kondisional sesuai dengan materi yang akan disampaikan"

Kedua diungkapkan oleh Ibu Suryati':

"Anak-anak di sini kami ajarkan pengetahuan tentang agama dan al-Qur'an sebab mereka kurang perhatian di rumah. Sering kali orang tua menganggap mereka hanya sebelah mata, menganggap bahwa mereka adalah anak yang kurang berguna dan hanya merepotkan saja. Hal ini yang menjadi inspirasi bagi pendidik di sini untuk mengajarkan agama di sekolah, karena jika dirumah sudah tidak diajari tentang agama, maka siapa lagi yang mengajarkannya. Banyak faktor anak-anak tersebut tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya, salah satunya faktor ekonomi, karena rata – rata anak di sekolah ini ekonominya menengah ke bawah. Orang tua sibuk untuk mencari nafkah sehingga timpang sebelah antara sekolah yang telah mengajarkan agama, menghafal surat pendek dan praktek hanya dilakukan di sekolah saja sedangkan dirumah tidak diulas kembali oleh orang tuanya."

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an tidak hanya monoton mempelajari al-Qur'an saja tetapi juga diserta dengan menceritakan tentang sejarah Nabi, hal ini dilakukan agar peserta didik ditanamkan cinta kepada Nabinya sedini mungkin, melakukan praktek – praktek keagamaan mislanya sholat dan berwudhu. Namun kendalanya di sini bukan pada metode yang digunakan melainkan ketimpangan dengan orang tua peserta didik yang acuh terhadap anaknnya, apalagi perkembangan belajar agamanya. Sehingga hal ini yang memotivasi pendidik untuk tetap menerapkan kegiatan TPA di SLB tersebut.

Pada observasi ketiga yakni pada tanggal 01 November 2018 pukul 08:00, peneliti seperti biasanya mengikuti kegiatan di dalam kelas, kebetulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kelas pak Sudarmadji, beliau mengajarkan tentang rukun iman yang ada enam. Selama proses pembelajaran tersebut peserta didik diberikan pengertian tentang rukun iman yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar mudah difahami.

Selanjutnya pada pukul 12.00 seperti biasanya mereka bersiap – siap melaksanakan sholat dzuhur dan pada pukul 13.00 dilanjutkan dengan kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Dalam pembelajaran tersebut siswa tidak diajarkan tentang surat pendek saja, tetapi tentang sholawat nariyah. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik bersama – sama membaca doa, surat pendek, sholawat nariyah dan doa sehari – hari. Peserta didik sangat antusias ketika membaca sholawat nariyah. Setelah selesai membaca, pendidik mengadakan kuis tentang hafalan surat pendek, dengan adanya kuis tersebut peserta didik semakin antusias karena jika mereka mampu menjawab kuisnya maka akan mendapatkan reward dari pendidik. Jadi dalam pembelajaran al-Qur'an materi surat pendek tidak hanya menggunakan metode drill saja namun disertai dengan pemberian reward pada ppeserta didik.

Pada observasi keempat proses pembelajaran berjalan seperti biasanya. Di sini peneliti berkesempatan untuk berbincang dengan para peserta didik mengenai kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) salah satunya yakni Safitri Iman R:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana diungkapkan oleh Safitri Iman R:[95]

"saya sangat senang mengikuti pembelajaran al-Qur'an dalam kegiatan TPA di sini, karena bisa bisa belajar al-Qur'an bersama-sama. Selain di sekolah, saya juga belajar dirumah dengan ayah setelah sholat dzuhur, namun belum bisa membaca al-Qur'an tetapi membaca iqra jilid 3. Dengan adanya TPA ini saya bisa menghafalkan surat pendek salah satunya yakni an-Nas, al-Kafirun, al-Lahab, dan al-Falaq. Untuk waktu menghafalkan biasanya membutuhkan waktu 5 minggu pada setiap suratnya. Dan cara menghafalkannya seperti halnya di sekolah yakni dengan dipandu ayah dan fitri mengikuti."

Kedua diungkapkan oleh Ibu Suryati:[96]

"untuk menghafalkan surat pendek pada anak tunagrahita tidak semudah anak normal pada umumnya. Biasanya mereka menghafalkan surat pendek membutuhkan waktu yang cukup lama yakni antara 2,4 dan 6 bulan agar hasil menghafalnya lancar. Untuk surat yang dihafalkan antara lain al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, al-Kautsar, al-Lahab, al-Ma'un dan al-Quraisy. Dan dari beberapa surat di atas rata-rata peserta didik mampu menghafalkan setengah dari surat yang disebutkan di atas."

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menghafal satu surat pendek butuh waktu yang cukup lama antara dua sampai enam bula dalam satu ayat. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menghafal mengingat rata-rata mereka mengalami tunagrahita.

Hal lain juga disampaikan oleh Wardah Amilah:[97]

"bahwa mempelajari al-Qur'an sudah dari lama karena ibu saya adalah guru ngaji. Dari kecil sudah diajarkan tentang mengaji al-Qur'an dan di rumah juga mengaji di TPQ selepas pulang dari SLB. Selain itu juga sudah mengaji al-Qur'an juz 16. Namun untuk menghafalkan surat pendek juga membutuhkan

[95] Safiri Iman R, Peserta Didik Tunagrahita Kelas XII, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 November 2018.
[96] Suryati, Guru Agama Islam, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 November 2018.
[97] Warda Amilah, Peserta Didik Tunagrahita Kelas X, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu selama tujuh minggu. Salah satu surat pendek yang sudah di hafal yakni al-Ikhlas, dan al-Lahab. Surat yang dihafal masih sedikit karena wardah adlah pindahan dari SMP inklusi"

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan TPA sangat membantu peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an, karena tidak jarang mereka ketika di rumah tidak mempelajarinya. Hanya beberapa peserta didik saja yang mengikuti kegiatan seperti TPQ di rumah dan masih di kontrol mengaji oleh kedua orang tuanya.

C. Hasil Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMALB di SLB Paedagogia Surabaya

Selama proses pembelajaran al-Qur'an dalam kegiatan TPA tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengenal bacaan al-Qur'an. Mereka diperkenalkan dengan berbagai ilmu agama salah satunya tentang surat pendek. Karena keterbatasan peserta didik dalam menangkap pelajaran, maka pendidik berinisiatif untuk mengajarkan surat pendek menggunakan metode drill, yakni dengan melatih anak untuk mengikuti apa yang pendidik ucapkan dan hal itu dilakukan secara berulang kali sehingga peserta didik yang awalnya tidak mengenal surat tersebut menjadi tahu, yang tahu menjadi sedikit hafal dan seterusnya.

Sebagaimana diucapkan oleh Ibu Suryati:[98]

[98] Suryati, Guru Agama Islam, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dengan menggunakan metode ini, akan lebih mudah untuk menghafalkan surat pendek. Ayat per ayat diucapkan dan peserta didik mengikuti dan hal ini dilakukan berulang kali, sampai satu ayat tadi tuntas. Karena waktu dalam kegiatan TPA hanya sejam, maka kesempatan peserta didik untuk menghafalkan surat pendek membutuhkan waktu yang lama, hal ini terjadi karena peserta didik jika dirumah sudah tidak mengulang kembali apa yang sudah diajarkannya tadi. Untuk surat pendek yang dihafal dan diterapkan dengan metode drill biasanya adalah al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, al-Kautsar, al-Lahab, al-Ma'un dan al-Quraisy. Dari beberapa surat di atas rata-rata peserta didik mampu menghafalkan setengah dari surat yang disebutkan di atas. Untuk kategori peserta didik tersebut hafal yakni jika waktu setor hafalan mereka sudah tidak perlu dibimbing atau diberi clue pada setiap ayatnya yang dibacanya sebaliknya jika tidak hafal jika mereka masih dibimbing ketika membaca pada setiap ayatnya"

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa peserta didik sudah mampu menghafalkan beberapa surat pendek dengan lancar. Hal ini juga menjadi inidikator suksesnya metode drill yang sudah diterapkan. Peserta didik mampu menghafal setidaknya surat al-Fatihah, al-Ikhlas dan an-Nas dengan lancar.

Berikut ini adalah nilai raport dari salah satu peserta didik tunagrahita:

Sekolah	: SLB Paedagogia Surabaya	Kelas	: XII
Nama Siswa	: Safitri Iman R	Semester	: Ganjil
Nomor Induk	: 40	Tahun Pelajaran	: 2018/2019
Alamat Sekolah	: Jl. Kaliasin No.8 Surabaya		

Tabel 5.1

Raport Safitri Iman R

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan Keterampilan	
		angka	Deskripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok A (Wajib)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	Mampu menghafal 7 surat pendek dari al-Qur'an
		75	Siswa mampu melaksanakan sholat dengan tertib
2.	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	75	Mampu menjelaskan proses perumusan dasar negara Pancasila
		75	Menceritakan secara singkat proses perumusan dasar negara Pancasila
3.	Bahasa Indonesia	70	Mampu menanggapi isi dialog dari tayangan televisi
		70	Siswa mampu melaporkan secara lisan atau tertulis isi dialog dengan kalimat sederhana
4.	Matematika	70	Mampu menjumlah mengurangi dan mengalikan yang hasilnya sampai 1000
		70	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian yang jumlahnya sampai 1000
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	Mampu mengenal beberapa sumber energi dalam kehidupan sehari-hari
		70	Siswa mampu menggunakan sumber energi yang dikenal
6.	Ilmu pengetahuan sosial	70	Mampu mengenal beberapa tokoh perjuangan yang melawan penjajah
		70	Siswa mampu menghargai jasa tokoh perjuangan kemerdekaan
7.	Bahasa Inggris	70	Mampu menerima materi writing, reading, dan listening dengan kosa kata sederhana
		70	Mampu menirukan kosa kata bahasa Inggris dengan bimbingan guru
Kelompok B (Wajib)			
1.	Seni Budaya	75	Mampu mengenal beberapa lagu wajib dan alat musik serta seni tari
		75	Siswa mampu mempraktikkan gerakan seni tari, menyanyikan lagu dan membunyikan alat musik dengan bimbingan guru
2.	Pendidikan jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	75	Mampu mengenal dasar permainan bola kecil dan bola besar serta senam irama
		75	Mampu mempraktikkan permainan bola kecil, bola besar dan senam irama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Prakarya dan Kewirausahaan	75	Siswa mampu mengenal jual beli dan kewirausahaan
		75	Mampu mempraktikkan jual beli di sekolah dan di masyarakat
Kelompok C Program Kemandirian			
1.	Kegiatan Sehari-hari	75	Siswa mampu menunjukkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah dengan baik
		75	Siswa mandiri dalam merawat diri dan tugas-tugas di rumah
2.	Tata Boga (Contoh 2)	0	0
		0	0

Sekolah : SLB Paedagogia Surabaya
Kelas : X
Nama Siswa : Warda Amilah
Semester : Ganjil
Nomor Induk : 62
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alamat Sekolah : Jl. Kaliasin No.8 Surabaya

Tabel 5.2

Raport Warda Amilah

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan Keterampilan	
		angka	Deskripsi
Kelompok A (Wajib)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	Mampu menghafal 4 surat pendek dari al-Qur'an
		75	Siswa mampu melaksanakan sholat dengan tertib
2.	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	70	Mampu menjelaskan pentingnya NKRI
		70	Mampu menunjukkan perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI
3.	Bahasa Indonesia	75	Mampu menulis dan membaca kalimat dengan lancar dan jelas
		75	Mampu menceritakan kembali apa yang di dengar dan dilihat dengan kalimat pilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Matematika	70	Mampu menjumlah mengurangi dan mengalikan yang hasilnya sampai 100
		70	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian yang jumlahnya sampai 100
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	Mampu mengenal beberapa sumber energi dalam kehidupan sehari-hari
		70	Siswa mampu menggunakan sumber energi yang dikenal
6.	Ilmu pengetahuan sosial	70	Mampu mengenal beberapa tokoh perjuangan yang melawan penjajah
		70	Siswa mampu menghargai jasa tokoh perjuangan kemerdekaan
7.	Bahasa Inggris	70	Mampu menerima materi writing, reading, dan listening dengan kosa kata sederhana
		70	Mampu menirukan kosa kata bahasa Inggris dengan bimbingan guru
Kelompok B (Wajib)			
1.	Seni Budaya	75	Mampu mengenal beberapa lagu wajib dan alat musik serta seni tari
		75	Siswa mampu mempraktikkan gerakan seni tari, menyanyikan lagu dan membunyikan alat musik dengan bimbingan guru
2.	Pendidikan jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	75	Mampu mengenal dasar permainan bola kecil dan bola besar serta senam irama
		75	Mampu mempraktikkan permainan bola kecil, bola besar dan senam irama
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	75	Siswa mampu mengenal jual beli dan kewirausahaan
		75	Mampu mempraktikkan jual beli di sekolah dan di masyarakat
Kelompok C Program Kemandirian			
1.	Kegiatan Sehari-hari	75	Siswa mampu menunjukkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah dengan baik
		75	Siswa mandiri dalam merawat diri dan tugas-tugas di rumah
2.	Tata Boga (Contoh 2)	0	0
		0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil rapot tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang menderita tunagrahita masih mampu untuk menghafalkan surat pendek mulai dari empat surat pendek sampai tujuh surat pendek. Hal ini merupakan pencapaian yang bagus mengingat mereka menderita tunagrahita di mana kemampuan menghafalnya di bawah rata-rata pada anak normal lainnya.

Dan untuk pertemuannya dalam membaca setiap ayat surat al-Lahab dapat diulangi sesuai dengan kemampuan anak. Berikut data anak tunagrahita ketika membaca per ayat surat al-Lahab :

Tabel 5.3

Hasil membaca surat al-Lahab ayat 1 – 5

No	Nama	Jenis Tunagrahita	Pengulangan membaca ayat					Jumlah membaca semua ayat
			1	2	3	4	5	
1	Mellina Pratiwi	berat	10	6	8	5	3	32
2	M. Iqbal		10	6	8	5	3	32
3	Hansel Bambang P.		10	6	8	5	3	32
4	Emilia Turrahmah		10	6	8	5	3	32
5	Pidda Handayani		10	6	8	5	3	32
6	M.Noval Zaenal		10	6	8	5	3	32
7	Achmad Muad		10	6	8	5	3	32
8	Dimas Wahid Setiawan		10	6	8	5	3	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	M. Hatta		10	6	8	5	3	32
10	M. Rafi Anam	sedang	7	3	5	3	3	21
11	Karin Andimi Prameswari		7	3	5	3	3	21
12	Wardah Amilah	ringan	5	3	5	3	3	19
13	Nur Chlifah Anggreani		5	3	5	3	3	19
14	Moch. Dwi Candra Nurcahyo		5	3	5	3	3	19
15	Safitri Iman R.		5	3	5	3	3	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan, salah satu programnya adalah pembelajaran keagamaan yang ada di SLB Paedagogia tersebut yakni kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini dilakukan oleh pendidik dengan niatan ikhlas untuk menyalurkan ilmunya, sangat telaten, sabar selama proses pembelajarannya.

Kesimpulan dari pernyataan di atas yakni bahwa seorang pendidik di dalam hatinya sudah menyerahkan seluruh raganya untuk peserta didiknya. Dengan adanya hal tersebut, pendidik akan secara reflek menyampaikan materi pelajaran dengan penuh kasih sayang, sabar dan sangat telaten dalam menangani peserta didiknya, terlebih ketika peserta diidk tersebut memiliki kekurangan seperti halnya anak tunagrahita di SLB Paedagogia tersebut. Selain mempersiapkan dirinya sebaik-baiknya, terutama kepribadian guru dengan memiliki kesiapan mental untuk mengajar peserta didik, yang harus dipersiapkan yakni metode yang digunakan saat mengajar pada hari itu, karena metode tersebut yang akan menentukan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sejalan dengan ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian matang, antara lain:[99]

1. Meningkatkan kesadaran diri, melihat sisi lebih dan sisi kurang dari diri
2. Mampu menjalin relasi dengan baik
3. Memiliki kemampuan mengontrol emosi dan menjauhi sikap *overact*
4. Memiliki persepsi yang realistik terhadap kenyataan
5. Memiliki pemahaman terhadap diri sendiri
6. Memiliki pedoman hidup untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan.

Hal tersebut sejalan dengan menjadi pendidik di SLB sangat berbeda dengan guru umum di sekolah, selain harus sabar dan juga tekun dalam menghadapi peserta didiknya, pendidik juga harus ikhlas dalam memberikan pelajaran, pendidik harus menganggap peserta didiknya layaknya anaknya sendiri dan ketika proses pembelajaran harus bisa membaca apa yang diinginkan oleh peserta didiknya.[100] Seperti halnya yang diterapkan oleh pendidik di sekolah tersebut, mereka menganggap peserta didik sebagai sebagai anaknya sendiri. Dengan adanya ikatan emosional tersebut, maka proses pembelajaran akan tercipta dengan baik. Begitu pula saat penerapan metode pembelajaran yang digunakan pendidik selama proses pembelajaran akan lebih

[99] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional,* (jakarta: Prenada Media Group, 2018), h.16.
[100] Inriani Indri Hapsari, *Empati dan Motovasi kerja Guru Sekolah Luar Biasa,* Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Volume 5, Nomor 1, April 2016, h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan latar belakang peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an tepat pukul 13.00 peserta didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Sebelumnya pendidik meminta peserta didik untuk duduk melingkar sesuai dengan jenjangnya. Hal ini dilakukan agar proses TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) atau pembelajaran al-Qur'an lebih kondusif dan bisa dikontrol secara langsung. Sebelum memulai kegiatan tersebut peserta didik membaca doa, setelah membaca doa pendidik meminta peserta didik untuk membacakan beberapa surat pendek yang telah di hafal sebelumnya.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah, seorang pendidik pasti memilliki strategi tersendiri untuk mengelola kelas. Salah satu strategi yang digunakan dalam kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) tersebut mengatur tempat duduk peserta didik dengan mellingkar, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat dikontrol secara langsung dan tidak menciptakan forum di dalam forum ketika proses pembelajaran. Setelah hal tersebut dilakukan, masuk pada inti kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) yakni dengan diawali membaca beberapa surat pendek yang telah dihafalkan. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang baik dan kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah berdoa dan membaca surat pendek, pendidik meminta peserta didik untuk maju setoran hafalan surat pendek. Untuk peserta didik yang maju sebanyak tiga orang lalu membaca surat pendek secara berbarengan. Nanti ketika ada peserta didik yang ketinggalan membacanya kemudian pendidik langsung mengimplementasikan metode drill. Penerapan metode drill ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek sehingga dengan adanya metode drill tersebut proses menghafal surat pendek menjadi lebih baik.

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa pendidik tersebut menerapkan metode drill selama proses pembelajaran al-Qur'an dalam kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Alasan penggunaan metode drill tersebut agar peserta didik yang belum menghafal surat pendek dengan lancar dapat berlatih secara berkesinambungan sehingga mampu menghafalkan satu surat pendek secara utuh. Untuk metode drill sendiri diterapkan dengan dipandu oleh pendidik dengan menghafalkan setiap ayat dari surat tersebut kemudian peserta didik mengikutinya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai mulanya yang belum bisa mengikuti mampu mengikuti dan yang belum hafal menjadi hafal.[101]

[101] Suryati, Guru Agama Islam, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode drill sendiri adalah cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode ini merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Hal ini beriringan dengan proses yang diterapkan oleh pendidik selama kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) yakni dengan menerapkan metode drill pada pembelajaran al-Qur'an dengan materi surat pendek. Penerapan metode drill ini diawali dengan pendidik memberikan contoh bacaan pada setiap ayatnya dan diikuti oleh peserta didik, begitu pula seterusnya.

Pembelajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik akan selalu menghasilkan hal-hal sebagai berikut:[102]

1. Peserta didik tersebut akan dapat mempergunakan daya fikirnya yang semakin lama akan bertambah baik, sehingga lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
2. Pengeahuan peserta didik bertambah dalam berbagai segi, dan peserta didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam

[102] M. Jamhuri, *Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari,* Volume 1, Nomor 2, 2016, h. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menerapkan metode drill ini, diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

1. Digunakan untuk pelajaran yang ringan, otomatis dan pemikiran siswa yang tidak mendalam
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas maksudnya siswa diberi pemahaman akan materi yang akan digunakan sebagai bahan metode drill
3. Perlu melakukan mengutamakan ketetapan, agar siswa melakukan latihan secara tepat
4. Guru juga mempertimbangkan akan waktu yang digunakan untuk metode drill agar siswa tidak mudah bosan
5. Guru juga harus memperhatikan setiap perbedaan individu siswa

Dari beberapa langkah di atas, selama peneliti mengadakan observasi dan mengikuti proses pembelajaran, pendidik sudah menerapkan setidaknya semua langkah-langkah di atas. Sedangkan untuk mengatasi kejenuhan pada peserta didik, biasanya pendidik mengadakan kuis terkait hafalan, baik hafalan surat pendek ataupun doa sehari-hari. Tidak hanya itu pendidik juga memberikan reward kepada peserta didik, hal ini menjadi sangat efektif selama proses pembelajaran karena peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias. Sehingga dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpaduan metode antara metode drill dan metode reward membuat kelas menjadi aktif dan kondusif.

Untuk surat yang dihafalkan antara lain al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, al-Kautsar, al-Lahab, al-Ma'un dan al-Quraisy.[103] Dari beberapa surat tersebut sudah menjadi kelebihan bagi anak yang menderita tunagrahita, karena ketika menghafal ayat Allah itu sangat penting. Membacanya saja sudah dinilai ibadah dan berpahala apalagi jika menghafalnya. Orang yang menghafal memilliki keutamaan yakni:[104]

1. Jika disertai dengan niat amal sholeh dan penuh keikhlasan, maka akan bersyafaat baginya baik di dunia maupun di akhirat
2. Orang yang menghafal al-Qur'an biasanya mendapatkan anugerah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang hebat.
3. Menghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik dalam segi perilaku dan akhlak
4. Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar
5. Jika penghafal al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Qur'an artinya ia telah menguasa banyak bahasa Arab

[103] Suryati, Guru Agama Islam, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 November 2018.
[104] Sa'dullah, *9 Cara Praktis*...., h.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan keiistimewaan di sisi Allah, tidak memandang bagaimana orang tersebut sempurna atau tidak. Walaupun anak tunagrahita ini hanya menghafalkan beberapa surat pendek, mereka pasti mendapatkan keistimewaan di sisi Allah, terlebih mereka memiliki kekurangan tetapi masih berusaha untuk menghafalan selayaknya orang yang normal.

Biasanya mereka menghafalkan surat pendek membutuhkan waktu yang cukup lama yakni antara 2,4 dan 6 bulan agar hasil menghafalnya lancar.[105]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menghafalkan surat pendek tidak semudah menghafalkan seperti anak normal pada umumnya. Biasanya untuk anak normal mampu menghafalkan surat pendek dalam seminggu saja, beda halnya dengan anak tunagrahita yang memiliki latar belakang IQ di bawah rata-rata, mereka membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafalkan satu surat pendek antara dua sampai enam bulan sampai mereka menghafalkan dengan lancar. Namun dengan pencapaian yang seperti itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi pendidik karena mampu menuntun peserta

[105] Suryati, Guru Agama Islam, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiknya yang memiliki latar belakang berkebutuhan khusus tetapi mampu menghafalkan beberpa surat pendek dengan lancar.

B. Hasil Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya

Selama proses pembelajaran al-Qur'an dalam kegiatan TPA tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengenal bacaan al-Qur'an. Mereka diperkenalkan dengan berbagai ilmu agama salah satunya tentang surat pendek. Karena keterbatasan peserta didik dalam menangkap pelajaran, maka pendidik berinisiatif untuk mengajarkan surat pendek menggunakan metode drill, yakni dengan melatih anak untuk mengikuti apa yang pendidik ucapkan dan hal itu dilakukan secara berulang kali sehingga peserta didik yang awalnya tidak mengenal surat tersebut menjadi tahu, yang tahu menjadi sedikit hafal dan seterusnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode drill, dalam menghafal surat pendek utamanya memberikan jalan kemudahan bagi peserta didik, mengingat hanya beberapa saja yang belajar mengaji ketika dirumah, sehingga menghafallkan surat pendek ini hanya dilakukan di sekolah dengan keterbatasan waktu dan kemampuan dalam menangkap setiap ayatnya. Hal itu dilakukan tidak hanya sekali dalam pengulangan, tetapi untuk setiap ayatnya bisa diulangi berkali – kali tergantung kesulitan ayat yang diucapkan. Jika ayat tersebut sulit diucapkan maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengulangan membacanya bisa sampai tujuh sampai sepuluh kali. Namun jika ayatnya mudah diucapkan pengullangannya hanya tiga kali saja kemudian dilanjutkan pada ayat selanjutnya, begitu pula seterusnya.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti untuk menilai seberapa besar kemampuan peserta didik menghafal surat pendek dalam al-Qur'an yakni:

1. Menguasai tajwid
2. Menguasai makhorijul huruf
3. Kelancaran dalam melafalkan surat pendek

Dari beberapa kategori di atas, untuk menguasai tajwid dan makhorijul huruf, bagi anak tunagrahita tidak bisa dilakukan dengan sempurna mengingat mereka ketika berbicara saja melafalkannya tidak sempurna, apalagi ketika melafalkan surat pendekdi mana surat tersebut baru mmereka dengar, sehingga sedikit mengalami kesullitan untuk menguasai tajwid dan makhorijul hurufnya. Untuk kelancaran dalam melafalkan surat pendek mereka mampu menghafalkan antara empat samapi tujuh ayat dalam tiap semesternya.

Untuk kategori peserta didik tersebut hafal yakni jika waktu setor hafalan mereka sudah tidak perlu dibimbing atau diberi clue pada setiap ayatn yang dibacanya, sebaliknya jika tidak hafal mereka masih dibimbing ketika membaca pada setiap ayatnya. Itulah yang membedakan antara anak tuangrahita yang sudah hafal surat pendek dan yang belum. Tidak ada kategori khusus untuk menilai bahwa anak tuangrahita tersebut mendapatkan nilai yang bagus atau tidak. Karena jika dillihat dari nilai rapot mereka semua nilainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama hanya saja pada keterangannya mereka dibedakan jumlah menghafalkan surat pendeknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an untuk kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dengan materi menghafal surat pendek yaitu dimulai dengan memberikan contoh bacaan ayat terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikutinya. Hal itu dilakukan berulang kali selama satu jam pelajaran. Pada pertemuan selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk setor hafalan dengan maju tiga anak begitu pula seterusnya. Anak dikategorikan bisa menghafal surat pendek ketika ia membacanya tidak lagi dimbing oleh pendidik. Untuk mengatasi kejenuhan selama proses pembelajaran pendidik tidak hanya menggunakan metode drill saja tetapi dipadukan dengan metode kuis dan pemberian *reward* di tengah-tengah proses pembelajaran.
2. Hasil dari pada implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an ini yakni peserta didik mampu menghafalkan surat pendek empat sampai tujuh surat selama satu semester terlihat dalam rapt yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada. Mereka dikatakan berhasil menghafalkan surat pendek ketika mereka tidak dibimbing untuk membaca surat pendek.

B. Saran

1. Kepada pendidik yang ada di sana untuk lebih memahami kebutuhan belajaran karakteritik peserta didik terlebih anak tuangrahita. Dan juga semoga selalu sabar, telaten, tulus dan ikhlas ketika membimbing peserta didik dan selalu memberi motivasi agar mereka tidak berkecil hati untuk menghafalkan surat pendek. Dan lebih kreatiflagi dalam menerapkan metode drill.
2. Kepada peneliti hendaknya melakukan sebuah penelitian yang bisa bermanfaat untuk pembelajaran al-Qur'an ataupun pendidikan agama Islam terlebih di sekolah luar biasa yang membutuhkan tenaga pendidik agama yang telaten dan sabar ketika mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Mahmud. *Tafsir Pendidikan Makna Edukasi al-Qur'an dan Aktualisasi* Pembelajarannya Yogyakarta: Ombak. 2015.

Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Prenada Media Group. 2018.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Anas, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar.*Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Bugin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial: Forma-format Penelitian Kuantitaf dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga University Press. 2001.

_____. *Metodelogi Penelitian Sosial.* Surabaya: Airlangga university Press. 2001. Cet-1.

Creswell, John W. *Research Design (Qulitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)* (Sage Publication, 2014), terj Achmad Fawaid dan Rinayati Kusmini Pancasari, *Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajra. 2016.

Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama. 2017.

Daryanto dan Karim, Syaiful. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daymon, Crhristine dan Holloway, Immy. *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communication*, (Routledge, 2002). Terj Cahya Wiratama. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations and Marketing Communication*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2008.

Efendy, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Fitrah dan Lutfiyah. *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tidakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak. 2017.

Hapsari, Inriani Indri. *Empati dan Motovasi kerja Guru Sekolah Luar Biasa.* Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Volume 5. Nomor 1. April 2016.

Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.

Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika. 2011.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga. 2009.

Jamhuri, M. *Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari.* Volume 1. Nomor 2. 2016.

Moleong, Lexy. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Kementetian Agama RI. *al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Jilid 6. Jakarta: Widia *Cahaya*. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerap, Gorys. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.* NTT: Nusa Indah.1999.

Koentjoroningrat. *Metodelogi Penelitian Masyara*kat. Jakarta: gramedia. 2000.

Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran.* Yogyakarta: Budi Utama. 2017.

M Hikmat, Mahi. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sasta.* Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru.* Bandung: Rosda Karya. 2006.

Mardiyo. *Pengajaran al-Qur'an Edisi Metodelogi Pengajaran Agama.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran.* Malang: UIN-Maliki Press. 2012.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodelogi Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara. 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.

_____. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Prenadamedia. 2010.

Pranowo, Adam dan Hamid, Qari'ah. *Teknik Mendongkrak Kemampuan Anak bangsa Dengan Kecerdasan Di Bawah Rata-rata*. Yogyakarta: Familia. 2012.

Purnama, Dian. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. Jakarta: Gagas Media. 2010.

Putri Pratiwi, Ratih, dan Murtiningsih, Afin. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mullia. 2006.

Hasibuan, Akmal Ridho Gunawan. *Menyinari Kehiduapan dengan Cahaya Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia. 2018.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.

Sa'diah, Halimatus. *Kualitas Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 02 Nomor 02 2013.

Shanty, Meita. *Strategi Belajar ubtuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: *Familia*. 2012.

Sihabudin. *Strategi Pembelajaran* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Smart, Aqil. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

Soehartono, Irawan. *Metodelogi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

Subagyo, P. Joko. *MetodePenelitian: DalamKonsepdanPraktek.* Jakarta: PT. RinekaCipta. 1991.

Suryanah. *Keperawatan Anak Khusus SPK* . Jakarta: EGC. 1996.

Suryanto dan Jihad, Asep. *Menjadi Gurun Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga Grup. 2013.

Sukmaditam, Nana Syaodih. *Metode Penitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Syarbani, Amirulloh dan Jamhari, Sumantri. *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata. 2012.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yosiani, Novita, *Relasi Karakter Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa,* E-Journal Graduate Unpar, Vol 1 Nomor 02 2014.

Internet :

https://id.kbbi.web.id/tunagrahita

https://id.m.wikipedia.org//wiki/tunagrahita

ads.indosatooredoo.com/adsrequest?j=9&t=2&i=1683856288&s=I030081553802728

63393&a=http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-

tujuan.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id